

**PENYALAHGUNAAN NARKOTIKA DAN CARA MENGATASINYA  
PADA KALANGAN REMAJA DI KOTA PALOPO**



**IAIN PALOPO**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Komunikasi Islam  
(S.Kom.I) pada Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan  
Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

Diajukan Oleh,

**Muhammad Ibnu  
NIM: 10.16.10.0004**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO  
2015**

**PENYALAHGUNAAN NARKOTIKA DAN CARA MENGATASINYA  
PADA KALANGAN REMAJA DI KOTA PALOPO**



**IAIN PALOPO**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Komunikasi Islam  
(S.Kom.I) pada Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan  
Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

Diajukan Oleh,

**Muhammad Ibnu**

NIM: 10.16.10.0004

Dibimbing Oleh:

1. Drs. Baso Hasyim, M.Sos.I
2. Amrul Aysar Ahsan, S.Pd.I., M.Psi

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO**

**2015**

## **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **MUHAMMAD IBNU**  
NIM : 10.16.10.0004  
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam  
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana di kemudian hari ternyata pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, 11 Mei 2015

Yang Membuat Pernyataan,

**MUHAMMAD IBNU**  
NIM 10.16.10.0004

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi  
Lamp. : 6 Eksamplar

Palopo, Maret 2015

Kepada Yth.  
Ketua Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Palopo  
Di -  
P a l o p o

*Assalamu' Alaikum Wr. Wb.*

Sesudah melakukan bimbingan skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

N a m a : **MUHAMMAD IBNU**  
NIM : 10.16.10.0004  
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam  
Judul Skripsi : *"Penyalahgunaan Narkotika Pada Kalangan Remaja Di Kota Palopo."*

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan.

Demikian untuk diproses selanjutnya.

*Wassalamu 'Alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing I

**Drs. Baso Hasyim, M.Sos.I**  
**NIP. 19701217 199803 1 009**

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi  
Lamp. : 6 Eksamplar

Palopo, Maret 2015

Kepada Yth.  
Ketua Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Palopo  
Di -  
P a l o p o

*Assalamu' Alaikum Wr. Wb.*

Sesudah melakukan bimbingan skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

N a m a : **MUHAMMAD IBNU**  
NIM : 10.16.10.0004  
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam  
Judul Skripsi : *"Penyalahgunaan Narkotika Pada Kalangan Remaja Di Kota Palopo."*

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan.

Demikian untuk diproses selanjutnya.

*Wassalamu 'Alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing II

**Amrul Aysar Ahsan, S.Pd.I.,M.Psi**  
**NIP. 19810521 200801 1 006**

## **PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Skripsi berjudul : *Penyalahgunaan Nakrotika Pada Kalangan Remaja Di Kota Palopo.*

Yang ditulis oleh :

Nama : **MUHAMMAD IBNU**

NIM : 10.16.10.0004

Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Disetujui untuk diujikan pada *Ujian Munaqasyah.*

Demikian untuk diproses selanjutnya.

Palopo, 22 Mei 2015

Pembimbing I

Pembimbing II

**Drs. Baso Hasyim, M.Sos.I**  
**NIP. 19701217 199803 1 009**

**Amrul Aysar Ahsan, S.Pd.I., M.Psi**  
**NIP. 19810521 200801 1 006**

## PERSETUJUAN PENGUJI

Skripsi berjudul : *Penyalahgunaan Narkotika Pada Kalangan Remaja Di Kota Palopo.*

Yang ditulis oleh :

Nama : **MUHAMMAD IBNU**

NIM : 10.16.10.0004

Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Disetujui untuk diujikan pada *Ujian Munaqasyah.*

Demikian untuk diproses selanjutnya.

Palopo, 22 Mei 2015

Penguji I

Penguji II

**Dr. H. Muhazzab Said, M.Si.**  
**NIP. 19521231 197801 1 003**

**Muhammad Ilyas, S.Ag., MA.**  
**NIP. 19730904 200312 1 008**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul : *Penyalahgunaan Narkotika Pada Kalangan Remaja Di Kota Palopo.*

Yang ditulis oleh :

Nama : **MUHAMMAD IBNU**

NIM : 10.16.10.0004

Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Disetujui untuk diujikan pada *Ujian Munaqasyah.*

Demikian untuk diproses selanjutnya.

Palopo, 22 Mei 2015

Pembimbing I

Pembimbing II

**Drs. Baso Hasyim, M.Sos.I**  
**NIP. 19701217 199803 1 009**

**Amrul Aysar Ahsan, S.Pd.I.,M.Psi**  
**NIP. 19810521 200801 1 006**



## PRAKATA

□□□□□□□□□□□□□□□□□□□□□□□□□□□□

Segala puji bagi Allah swt., yang telah memberikan hidayah dan taufik-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini walaupun dalam bentuk yang sederhana guna melengkapi persyaratan dalam rangka menyelesaikan studi di IAIN Palopo. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW., Sang Revolusioner Sejati.

Dalam proses ini penyusunan skripsi ini, penulis banyak memperoleh bantuan, bimbingan, inspirasi dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada:

1. Rektor IAIN Palopo, Dr. Abdul Pirol, M.Ag., beserta para wakil rektor (Warek I, II dan III) yang telah membina dan mengembangkan perguruan tinggi tempat penulis menimba ilmu pengetahuan.
2. Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Palopo. Dalam hal ini Drs. Efendi P., M.Sos.I., dan Wahyuni Husain. S.Sos., M.Si. selaku ketua program studi Bimbingan Konseling Islam (BKI) IAIN Palopo yang telah banyak memotivasi penulis.
3. Pembimbing I dan II masing-masing Drs. Baso Hasyim, M.Sos.I. dan Amrul Aysar Ahsan, S.Pd.I., M.Psi. yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis yang tulus ikhlas dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Kepada bapak dan ibu dosen IAIN Palopo, yang telah membekali penulis sejak awal perkuliahan dengan berbagai ilmu pengetahuan.
5. Kepala perpustakaan IAIN Palopo beserta staf yang telah menyediakan buku-buku dan melayani penulis untuk keperluan studi kepustakaan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Kepada kedua orang tua tercinta yang telah membesarkan, mendidik dan mengasuh penulis dengan penuh pengorbanan, kasih sayang dan kesabaran, demi kebaikan penulis dalam mengarungi kehidupan ini.
7. Kepada seluruh pegawai Badan Narkotika Nasional (BNN) Kota Palopo, yang telah membantu penulis dalam hal sumber data penelitian.

8. Saudara-saudara yang terbaik di Kos Merah Putih (Juddin Sira, Alm.Safar, Addi, Rizal, Wawan, Uppy, Burhan, Faisal Proletar, Rusdi, Samril, Ricky, Abdi, Engki, Arpa, Regen) yang selama ini menjadi sharing partner dalam menyelesaikan berbagai permasalahan baik internal kampus maupun eksternal kampus.
9. Keluarga besar Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) cabang palopo dan Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) cabang palopo serta Lancid's solidarity. Terima kasih atas motivasi dan bantuan yang diberikan kepada peneliti selama proses pembelajaran.

Akhirnya penulis menyadari, bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan serta masih jauh dari kesempurnaan yang disebabkan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman penulis. Oleh karena itu, penulis senantiasa bersikap terbuka untuk menerima saran dari berbagai pihak, demi penyempurnaan skripsi ini. Semoga tulisan ini tidak menjadi sebuah pajangan saja tetapi menjadi tulisan yang dapat bermanfaat bagi pembaca. Amin ya robbal alamin.

*Billahi Fi Sabilil Haq Fastabiqul Khaerat, Billahi Taufiq Wal Hidayah Wassalamu  
Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Palopo, 11 Mei 2015  
Penulis.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING I.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING II.....	v
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	vi
PERSETUJUAN PENGUJI.....	vii
PRAKATA.....	viii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR TABEL .....	x
ABSTRAK.....	xi

## BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Pembahasan.....	7
D. Tujuan Penelitian.....	9
E. Manfaat Penelitian.....	10
F. Garis-garis Besar Isi Skripsi.....	11

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	12
B. Kajian Pustaka.....	16
C. Kerangka Pikir.....	35

## BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	37
B. Lokasi Penelitian.....	37
C. Informan/Subjek Penelitian.....	37
D. Sumber Data.....	38
E. Teknik Pengumpulan Data.....	38
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	39

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	41
2. Faktor Yang Menjadi Penyebab Timbulnya Penyalahgunaan Narkotika Pada Kalangan Remaja Di Kota Palopo.....	51

3. Hambatan Dan Upaya Yang Dilakukan Untuk Mengatasi Penyalahgunaan Narkotika Pada Kalangan Remaja Di Kota Palopo.....	57
B. Pembahasan	

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	72
B. Saran dan Tindak Lanjut.....	75

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 4.1	Jumlah Sumber Daya Manusia Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	45
Tabel 4.2	Jumlah Sumber Daya Manusia Berdasarkan Seksi.....	45
Tabel 4.3	Jumlah Kebutuhan Tenaga Badan Narkotika Nasional Kota Palopo.	46
Tabel 4.4	Jumlah Data Base Penyalahguna Narkotika Di Kota Palopo.....	46

## ABSTRAK

Nama: Muhammad Ibnu

Nim : 10.16.10.0004

Judul : Penyalahgunaan Narkotika Pada Kalangan Remaja Di Kota Palopo.  
Skripsi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan  
Dakwah IAIN Palopo. Pembimbing I., Drs. Baso Hasyim, M.Sos.I,  
Pembimbing II., Amrul Aysar Ahsan, S.Pd., M.Psi

---

Kata Kunci : Penyalahgunaan Narkotika, Kalangan Remaja Kota Palopo

Skripsi ini membahas tentang “Penyalahgunaan Narkotika Pada Kalangan Remaja Di Kota Palopo”, di mana peneliti merumuskan beberapa rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu 1). Faktor apa saja yang menjadi penyebab penyalahgunaan narkotika pada kalangan remaja di kota palopo, 2). Hambatan dan solusi apa saja yang dilakukan untuk mengatasi penyalahgunaan narkotika di kota palopo. Kemudian tujuan dari penelitian ini adalah 1). Untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menjadi penyebab penyalahgunaan narkotika di kalangan remaja. 2). Untuk mengetahui upaya apa saja yang dilakukan untuk mengatasi penyalahgunaan narkotika sehingga dapat diketahui sedini mungkin gejala penyalahgunaan narkotika sehingga mudah untuk menentukan cara mengetahuinya.

Penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (*field research*), metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yakni mengadakan pengamatan (Observasi), Wawancara (*interview*) dan Dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa yang menjadi faktor penyebab penyalahgunaan narkotika pada kalangan remaja di kota palopo adalah faktor diri, faktor lingkungan dan faktor ketersediaan narkotika dan yang menjadi hambatan dalam menanggulangi penyalahgunaan narkotika pada kalangan remaja di kota palopo adalah masih kurangnya minat remaja untuk mengetahui dampak negatif dari narkotika, masih rendahnya lembaga pendidikan menerapkan pola hidup sehat tanpa narkotika melalui penguatan kurikulum, dibutuhkan kerja sama yang baik antar orang tua dan pemerintah dalam memerangi penyalahgunaan narkotika pada kalangan remaja di kota palopo serta masih kurangnya kepedulian dan kerja sama masyarakat/instansi (pemkot) dalam melaksanakan program P4GN di kota palopo. Sehingga harapan penulis disini adalah Marilah bersama-sama mendukung program P4GN BNN kota palopo sehingga hasil penanggulangan penyalahgunaan narkotika bisa lebih efektif.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Di zaman serba modern seperti yang telah terjadi saat ini mengakibatkan permasalahan kehidupan semakin kompleks dan beraneka ragam. Seiring dengan perkembangan zaman, modernisasi di Indonesia tidak hanya memberikan pengaruh yang positif. Banyak pengaruh negatif yang ditimbulkannya, salah satunya adalah timbulnya permasalahan dalam kehidupan sosial, dan permasalahan sosial yang perlu mendapatkan perhatian adalah meningkatnya kenakalan remaja dari tahun ke tahun.

Base line survey yang dilakukan oleh BKKBN LDFE UI (Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional Lembaga Demografi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia), di Indonesia terjadi 2,4 juta kasus aborsi pertahun dan sekitar 700-800 ribu dilakukan oleh remaja. Data yang sama juga disampaikan oleh Komisi Nasional Perlindungan Anak tahun 2008, sebanyak 62,7 persen remaja SMP sudah tidak perawan dan 21,2 persen remaja mengaku pernah aborsi.<sup>1</sup>

Perkelahian termasuk jenis kenakalan remaja akibat kompleksnya kehidupan kota yang disebabkan karena masalah sepele. Tawuran pelajar sekolah menjadi potret buram dalam dunia pendidikan di Indonesia, pada tahun 2010, setidaknya

---

<sup>1</sup>Lie, <http://evotama.blogspot.com/2014/10/kliping-kenakalan-remaja.html>.(diakses tanggal 2 April 2015)

terjadi 128 kasus tawuran antar pelajar. Angka itu melonjak tajam lebih dari 100 persen pada tahun 2011, yakni 330 kasus tawuran yang menewaskan 82 pelajar, pada Januari-juli 2012, telah terjadi 139 tawuran yang menewaskan 12 pelajar.<sup>2</sup>

Menyimak perkembangan peredaran dan pengguna narkoba yang terus meningkat di Indonesia dari tahun ke tahun membuat hati kian miris. Coba tilik hasil survei BNN (Badan Narkotika Nasional) dengan Universitas Indonesia dan juga Universitas lain. Tahun 2005 persentasenya 1,7 persen dari seluruh Indonesia. Lalu tahun 2008 naik menjadi 1,99 persen. Kemudian tahun 2011 menjadi 2,2 persen dan diperkirakan hingga tahun 2015 terus naik menjadi 2,8 persen atau sekitar 5,8 hingga 6 juta jiwa.<sup>3</sup>

Kenakalan remaja yang dimaksud disini adalah perilaku menyimpang atau melanggar hukum. Wujud dari kenakalan remaja tersebut antara lain perkelahian, perkosaan, pencurian, membolos sekolah, seks pranikah, dan juga penyalahgunaan obat. Berdasarkan akibat yang ditimbulkannya bagi para remaja, penyalahgunaan obat, baik narkoba, psikotropika, alkohol maupun zat adiktif lainnya, dicatat sebagai kendala terparah dibandingkan dengan kenakalan remaja lainnya.

---

<sup>2</sup>Kusmiyati, <http://health.liputan6.com/read/688614/berbagai-perilaku-kenakalan-remaja-yang-mengkhawatirkan>.(diakses tanggal 2 april 2015)

<sup>3</sup>News Liputan6, <http://news.liputan6.com/read/475553/kaleidoskop-6-catatan-kriminal-2012>.(diakses tanggal 2 april 2015)



Negara Indonesia pada umumnya adalah negara yang sedang berkembang. Sebagaimana negara-negara yang sedang berkembang, Indonesia banyak menerima pengaruh yang berasal dari negara sekitarnya, baik itu pengaruh yang sifatnya positif maupun yang bersifat negatif. Dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat maka negara berusaha untuk mengikuti perkembangan teknologi yang sudah ada di negara-negara maju, baik itu di bidang pertanian, perindustrian, maupun teknologi pengobatan. Salah satu obat-obatan yang berkhasiat dan sangat dibutuhkan bagi kepentingan umat manusia adalah narkotika.

Narkotika adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman baik sintetis maupun semisintetis yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri, dan dapat menimbulkan ketergantungan, yang dibedakan ke dalam golongan-golongan sebagaimana terlampir dalam undang-undang ini atau yang kemudian ditetapkan dengan Keputusan Menteri Kesehatan.<sup>4</sup>

Sumber daya manusia pada umumnya di Indonesia merupakan salah satu modal pembangunan nasional yang perlu di tingkatkan secara terus-menerus termasuk derajat kesehatan. Untuk meningkatkan derajat kesehatan sumber daya manusia dalam rangka mewujudkan kesejahteraan rakyat perlu dilakukan upaya peningkatan dibidang pengobatan dan pelayanan kesehatan.

---

<sup>4</sup>Undang-Undang Narkotika & Psikotropika, (Jakarta: Sinar Grafika, 2003), h. 3.

Ketersediaan narkotika jenis tertentu yang sangat dibutuhkan sebagai obat. Obat ini ditujukan untuk kepentingan pengobatan dan sangat berbahaya jika disalahgunakan karena apabila disalahgunakan akan membahayakan si pemakai dan dapat menjadi pecandu narkotika atau sering juga disebut ketergantungan pada narkotika. Penyalahgunaan narkotika yang dilakukan oleh remaja erat hubungannya dengan tingkah laku remaja itu sendiri, yang berakibat tidak saja merugikan dirinya sendiri tetapi juga masyarakat dan lingkungannya.

Pemakaian narkotika yang berlebihan dari yang dianjurkan oleh seorang dokter akan membawa pengaruh terhadap si pemakai atau si pecandu, sebagai reaksi dari pemakaian narkotika, yang berupa pengaruh terhadap kesadaran serta memberikan dorongan yang berpengaruh terhadap perilaku yang dapat berupa penenang, dan menimbulkan halusinasi atau khayalan.

Salah satu persoalan besar yang telah dihadapi bangsa Indonesia pada umumnya saat ini adalah seputar maraknya penyalahgunaan narkotika dan obat-obatan berbahaya yang semakin hari semakin mengkhawatirkan. Jutaan orang telah terjerumus ke dalam lembah hitam narkotika dan ribuan nyawa melayang karena jeratan lingkaran setan bernama narkotika. Telah banyak keluarga yang hancur karenanya dan tidak sedikit pula generasi muda yang kehilangan masa depan karena perangkap yang disebut narkotika.

Psikotropika dan zat adiktif lainnya sangat bermanfaat bagi pengobatan namun bila disalahgunakan atau digunakan tidak menurut indikasi medis atau standar pengobatan terlebih lagi bila disertai peredaran di jalur ilegal, akan berakibat sangat merugikan bagi individu maupun masyarakat luas khususnya generasi muda. Maraknya penyalahgunaan narkoba tidak hanya di kota-kota besar saja tetapi sudah sampai ke kota-kota kecil diseluruh wilayah Indonesia mulai dari tingkat sosial, ekonomi, menengah, bawah sampai tingkat sosial ekonomi atas.

Berbisnis narkoba sekarang tidak lagi menjadi milik kalangan tertentu saja tetapi telah menjadi pilihan banyak orang yang terdesak dalam keadaan ekonomi akibat krisis yang masih berlangsung hingga saat ini. Golongan ekonomi lemah ini berada pada pilihan sangat sulit untuk menolak tawaran menjual dan menjajakan barang terlarang ini dengan imbalan yang menggiurkan sementara mereka harus dapat memenuhi kebutuhan hidup keluarganya atau keluarganya akan kelaparan jika mereka tidak melakukannya.

Sebagian besar pengguna narkoba adalah remaja, walau tidak semua remaja menggunakan obat-obatan terlarang ini. Masa remaja adalah masa transisi atau masa peralihan, dimana remaja akan mengalami goncangan dahsyat tentang perkembangan dirinya. Namun ketika tugas perkembangan itu belum terpenuhi maka akan berakibat pada dampak negatif dan melakukan pelarian ke penggunaan dan penyalahgunaan narkoba pada remaja.

Penyalahgunaan narkotika pada kalangan remaja bukan lagi sebagai mode atau gengsi tetapi motivasinya sudah dijadikan semacam tempat pelarian. Selama ini yang melakukan penyalahgunaan narkotika bukan lagi sebagai lambang kejantanan, keberhasilan, keberanian, modern, dan lain-lain, tetapi motivasinya telah dikaitkan dengan pandangan yang lebih jauh dan ketergantungan serta dijadikan pelarian karena frustrasi dan kecewa.

Tampaknya generasi muda adalah sasaran strategis perdagangan gelap narkotika. Oleh karena itu kita semua perlu mewaspadaikan bahaya dan pengaruhnya terhadap ancaman kelangsungan pembinaan generasi muda. Faktor kesehatan memegang peranan penting dalam upaya penanggulangan penyalahgunaan narkotika. Narkotika dapat menghancurkan suatu generasi bangsa karena penggunaan dan penyalahgunaan narkotika banyak digunakan oleh kalangan pelajar dan remaja. Penyalahgunaan narkotika juga didukung oleh banyaknya tempat jual beli yang sangat mudah didapat seperti di diskotik-diskotik dan transaksi narkotika biasanya dilakukan secara sembunyi-sembunyi yang dilakukan secara sistematis.

Derasnya arus informasi dan teknologi yang kian canggih semakin terasa akibatnya. Masuknya budaya barat ke Indonesia pun semakin banyak. Berbagai mode trend dan gaya menjadi bagian tersendiri bagi kaum muda-mudi dalam bergaul khususnya pelajar dan remaja. Sebagai pelajar yang baik mereka

dituntut untuk bisa mengembangkan IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi). Tetapi searah perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi para generasi penerus bangsa terkadang menyelewengkannya ke arah negatif.

Pesatnya arus teknologi membuat remaja dengan mudahnya membuka situs atau website yang tidak seharusnya dibuka dan semakin hebatnya ilmu pengetahuan seperti ilmu kedokteran yang mudah diselewengkan ke arah negatif. Hal ini termasuk dalam kategori kenakalan remaja yang sudah sangat kompleks dan sudah menjadi bagian tersendiri dalam suatu bangsa termasuk Indonesia pada umumnya dan kota palopo pada khususnya.

Di samping itu, Badan Narkotika Nasional (BNN) Kota Palopo mencatat peredaran dan penyalahgunaan narkotika di Kota Palopo telah memasuki peringkat ke 6 (enam) di provinsi Sulawesi Selatan. Untuk mengantisipasi korban yang terus bertambah, oleh pihak BNN Palopo akan terus akan terus melakukan sosialisasi dan tes urine dilingkup pendidikan dan instansi pemerintah di Kota Palopo sebagai upaya pencegahan sejak dini.<sup>5</sup>

Kapolres Kota Palopo, AKBP. Muh.Guntur, melalui Kasat narkoba Kota Palopo AKP. Budi Gunawan, mengatakan peredaran dan pengguna narkotika di Kota Palopo mengalami peningkatan sepanjang tahun 2013 dibanding pada tahun 2012 yang lalu. Pada tahun 2013 sebanyak 15 kasus narkotika dan 21 tersangka

---

<sup>5</sup>Sawerigading News, <http://sawerigadingnews.com/bnn-palopo-korban-pengguna-narkotika-rehabilitasi-solusi-tepat/>. (diakses tanggal 16 Januari 2015)

yang telah di tangkap oleh jajaran Polres Kota Palopo. Ia menambahkan sementara pada tahun 2012 yang lalu, hanya sekitar 13 kasus narkoba di Kota Palopo dan 25 orang yang telah ditetapkan sebagai tersangka hingga akhir bulan desember. Dari 21 orang yang telah ditetapkan sebagai tersangka oleh Polres Kota Palopo, sebanyak 13 orang yang merupakan warga Kota Palopo.<sup>6</sup>

Keluarga sebagai satuan terkecil dari masyarakat bisa menjadi filter dan tempat bagi anak untuk menerima pendidikan awal yang baik dan bisa dilihat dari ciri atau watak serta sikap anak terbentuk dari lingkungan keluarga yang baik akan menciptakan anak-anak yang baik. Begitupun sebaliknya ketika anak terbentuk dari lingkungan keluarga yang tidak baik akan menciptakan anak-anak yang tidak baik pula.

Beranjak dari latar belakang diatas, maka penulis beranggapan perlunya adanya suatau penelitian yang mengungkapkan permasalahan tersebut dengan judul : *"Penyalahgunaan Narkoba Pada Kalangan Remaja Di Kota Palopo"*.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat diangkat permasalahan pokok sebagai berikut :

1. Faktor apa saja yang menjadi penyebab penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja di kota Palopo ?

---

<sup>6</sup>Tribun Timur News, <http://makassar.tribunnews.com/2013/11/01/waspada-kasus-narkoba-meningkat-di-palopo>.(diakses tanggal 16 Januari 2015)

2. Hambatan dan upaya apa saja yang dilakukan untuk mengatasi penyalahgunaan narkoba di kota Palopo ?

### **C. Definisi Operasional Dan Ruang Lingkup Penelitian**

Definisi operasional diperlukan untuk menghindari terjadinya kekeliruan interpretasi pembaca terhadap variabel atau istilah-istilah yang terkandung dalam judul. Sedangkan ruang lingkup penelitian berfungsi untuk menjelaskan batasan dan cakupan penelitian, baik dari segi rentang waktu, maupun jangkauan wilayah objek penelitian.<sup>7</sup>

Adapun pengertian dari istilah-istilah yang penulis gunakan dalam judul skripsi ini adalah :

#### **1. Penyalahgunaan narkoba**

Penyalahgunaan narkoba, yaitu menggunakan narkoba secara berlebihan yang tidak sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh dokter dan tidak memperhatikan dampak negatif dari narkoba itu sendiri.

#### **2. Remaja**

Remaja merupakan proses transisi atau peralihan dari masa anak-anak dengan masa dewasa dengan rentang usia antara 12-22 tahun, dimana pada masa tersebut remaja belum memiliki status dewasa dan tidak lagi memiliki status anak sehingga di masa itulah terjadi proses pematangan baik pematangan fisik maupun psikisnya.

---

<sup>7</sup>Muhazzab Said,., *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*, (Palopo: Lembaga Penerbit, (LPK) STAIN, 2012), h. 7.

Remaja adalah suatu masa ketika :

- a. Individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai saat ia mencapai kematangan seksual.
- b. Individu mengalami perkembangan psikologis dan pola identifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa.
- c. Terjadi peralihan dari ketergantungan sosial-ekonomi yang penuh kepada keadaan yang relatif lebih mandiri.<sup>8</sup>

Adapun ruang lingkup pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagian besar pengguna narkoba adalah remaja yang sudah tidak sekolah, walau tidak semua remaja menggunakan obat-obatan terlarang ini. Masa remaja merupakan masa transisi atau masa peralihan, dimana remaja akan mengalami goncangan dahsyat tentang perkembangan dirinya. Namun ketika tugas perkembangan itu belum terpenuhi maka akan berakibat pada dampak negatif dan melakukan pelarian ke penggunaan dan penyalahgunaan narkoba pada remaja.

Banyak sekali yang harus kita ketahui demi perbaikan pada diri kita dahulu. Meliputi apakah yang menjadi penyebab penyalahgunaan narkoba pada remaja, kemudian faktor-faktor apa saja yang menjadi penyebab penyalahgunaan narkoba pada kalangan remaja, serta upaya apa saja yang dilakukan untuk mengatasi penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja. Kemudian berbagai latar belakang masalah itu muncul,

---

<sup>8</sup>Sarlito WS, *Psikologi Remaja*, (Ed. Revisi. Cet. XV; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), h. 9.



identifikasi fenomena, evaluasi harapan dan kenyataan dan saran tindak lanjut.

Agar pembuatan skripsi ini tidak menyimpang dari topik yang diambil maka di dalam penelitian, peneliti perlu membatasi masalah-masalah yang menjadi objek penelitiannya. Pembatasan masalah tersebut hanya mengenai *“Penyalahgunaan Narkotika Pada Kalangan Remaja Di Kota Palopo.”*

Penelitian penyalahgunaan narkotika ini dilaksanakan hanya di kota palopo di 3 kecamatan yaitu kecamatan wara, kecamatan wara utara dan kecamatan wara timur. Pemilihan tersebut berdasarkan beberapa pertimbangan antara lain : jumlah penderita narkotika serta dana dan waktu yang terbatas.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menjadi penyebab penyalahgunaan narkotika di kalangan remaja.
2. Untuk mengetahui hambatan dan upaya apa saja yang dilakukan untuk mengatasi penyalahgunaan narkotika sehingga dapat diketahui sedini mungkin gejala penyalahgunaan narkotika sehingga mudah untuk menentukan cara mengetahuinya.

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini baik secara teoritis maupun praktis adalah :

- a. Menambah pengetahuan pembaca khususnya mahasiswa IAIN Palopo dan masyarakat pada umumnya.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi atau bahan diskusi yang membahas tentang penyalahgunaan narkoba pada kalangan remaja.
- c. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi awal bagi penelitian lain yang akan mengadakan penelitian sejenis.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Penulis

Penelitian ini merupakan sarana belajar bagi penulis untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh penulis semasa kuliah terhadap berbagai permasalahan yang muncul di masyarakat dan melatih diri untuk dapat menganalisis adanya suatu permasalahan.

### b. Bagi Mahasiswa

Mahasiswa dapat mengetahui bahaya menggunakan dan menyalahgunakan narkoba sehingga tidak mengkonsumsinya.

### c. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan masukan atau informasi tentang bahaya narkoba yang dikonsumsi terlalu berlebih diluar batas yang telah ditetapkan oleh dokter dan akibat yang ditimbulkan dari penyalahgunaan narkoba tersebut.

## ***F. Garis-garis Besar Isi Skripsi***

Skripsi ini mempunyai tujuan untuk mengetahui penyebab timbulnya penyalahgunaan narkoba pada kalangan remaja di kota palopo, mengetahui faktor-faktor yang menjadi penyebab penyalahgunaan narkoba pada kalangan remaja di kota palopo dan untuk mengetahui hambatan dan upaya apa saja yang dilakukan untuk mengatasi penyalahgunaan narkoba sehingga dapat diketahui sedini mungkin gejala penyalahgunaan narkoba sehingga mudah untuk menentukan cara mengetahuinya.

Subjek/informan dalam penelitian skripsi ini adalah remaja (si pengguna narkoba) dan petugas badan narkoba nasional kota palopo (BNNK). Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif-kualitatif. Fokusnya adalah penggambaran secara menyeluruh tentang data yang berupa informasi kenyataan yang terjadi di lapangan.

Teknik pengolahan dan analisis data yang digunakan dalam penelitian skripsi ini adalah teknik analisis data deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik berpikir sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Yaitu penulis merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting.

2. Penyajian data

Yaitu penyajian data dalam bentuk uraian singkat atau teks yang bersifat naratif.

3. Konklusi atau verifikasi

Yaitu penarikan kesimpulan sementara. Akan tetapi perlu diverifikasi lagi, yaitu apabila kesimpulan sementara ini didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten maka kesimpulan itu merupakan kesimpulan yang kredibel.

## **BAB II**

### **TINJAUAN KEPUSTAKAAN**

#### **A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan**

1. Dalam skripsi yang berjudul *“Penanggulangan Penyalahgunaan Narkotika Di Kalangan Remaja Dan Hubungannya Dengan Pendidikan Di Kotamadya Yogyakarta”* yang ditulis oleh Yohannetta Trismiyati dari Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, IKIP Veteran Yogyakarta.

Pada hasil penelitiannya menjelaskan bahwa dalam menangani masalah kenakalan remaja pada umumnya dan penyalahgunaan narkotika khususnya, masih ada beberapa hambatan yang menyebabkan kurang lancarnya usaha ini. Adapun hambatan itu misalnya :

- a. Kurang adanya kesadaran masyarakat/orang tua bahwa sebenarnya narkotika hanya dapat diberantas atau ditanggulangi bila ada kerja sama dari berbagai pihak, di antaranya orang tua, masyarakat, dan pemerintah.
- b. Sementara itu masyarakat biasanya tidak mau menerima kembali seseorang yang pernah terlibat dalam narkotika meskipun sudah sembuh setelah mendapat perawatan/terapi dan rehabilitasi, sehingga sering bekas pecandu narkotika ini merasa tersingkir dan tidak diterima kembali oleh masyarakat, akhirnya untuk mengobati kekecewaannya mereka ini lari lagi dalam penyalahgunaan narkotika. Itulah hambatan yang dialami

dalam menanggulangi masalah narkoba.<sup>1</sup>Dari penelitian terdahulu ini, pada penelitiannya dia hanya menggunakan satu upaya pencegahan dan penyalahgunaan narkoba yaitu rehabilitatif. Sehingga dalam penelitiannya terdapat beberapa hambatan yang ditemukannya. Padahal sebenarnya ada 5 upaya yang maksimal dalam upaya pencegahan dan penyalahgunaan narkoba yaitu promotif, preventif, kuratif, rehabilitatif dan represif. maka dari itu, penulis nantinya akan melakukan sebuah kerja sama dengan pihak yang memang menguasai dalam hal pencegahan dan penyalahgunaan narkoba terkhususnya pada kalangan remaja.

2. H M Rukiman, SH, Tesis, *"Penyalahgunaan Psikotropika Dikalangan Remaja Dan Penanggulangannya Di Jawa Tengah"*

- a. Adapun faktor pembedanya adalah :

- 1) Dari segi hukum

Berbicara tentang penegakan hukum, maka pembicaraan selalu dihubungkan dengan kenyataan yang dihadapi dalam proses penegakan hukum itu. Satjipto Rahardjo mengatakan bahwa penegakan hukum sudah dimulai pada saat peraturan hukumnya dibuat atau diciptakan. Perumusan pikiran pembuat hukum yang dituangkan dalam peraturan hukum akan turut menentukan bagaimana penegakan hukum itu dijalankan. Dalam kenyataan, maka proses penegakan hukum itu memuncak

---

<sup>1</sup>Yohannetta Trismiyati. *Penanggulangan Penyalahgunaan Narkotika Di Kalangan Remaja Dan Hubungannya Dengan Pendidikan Di Kotamadya Yogyakarta*. (Laporan Hasil Penelitian Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, IKIP Veteran Yogyakarta. 1986).

pada pelaksanaannya oleh para pejabat penegak hukum itu sendiri.<sup>2</sup>

Selama ini keberadaan Undang Undang No. 5 Tahun 1997 tentang Psikotropika dan Undang Undang No. 3 Tahun 1997 tentang Peradilan Anak, kurang mensosialisasi di kalangan masyarakat, yang berharap agar terhadap pelaku tindak pidana penyalahgunaan psikotropika dapat dikenakan hukuman setinggi-tingginya.

Di sisi lain, dengan diterapkannya ketentuan khusus Undang Undang No. 5 Tahun 1997 tentang Psikotropika yang memuat ancaman pidana minimum terhadap pelaku kejahatan anak banyak menimbulkan persoalan dalam penerapannya karena keberadaan Undang Undang No. 5 Tahun 1997 tentang Psikotropika dengan Undang Undang No. 3 Tahun 1997 tentang peradilan anak belum ada kesesuaian, khususnya menyangkut pedoman pidananya. Hal ini merupakan salah satu kendala yang dihadapi dalam penegakan hukum terhadap penyalahgunaan psikotropika di kalangan anak-anak, antara lain menyangkut penerapan hukum. Penerapan hukum yang dimaksudkan di sini adalah kesulitan bagi Jaksa Penuntut Umum untuk menuntut dan Hakim untuk memutus ketika terdakwa anak didakwa dengan pasal Undang Undang Psikotropika golongan 1 yang mengatur tentang ancaman pidana minimum. Padahal dalam Undang Undang Peradilan Anak hanya diatur

---

<sup>2</sup>Satjipto Raharjo, *Masalah Penegakan Hukum Suatu Tinjauan Sosiologis*, (Bandung: Sinar Baru, 1983), h. 23-24.

tentang Hakim tidak boleh memutus lebih dari setengah dari ancaman maksimum, sedangkan bagi Jaksa Penuntut Umum untuk menuntut belum ada pedomannya.

3. Darwis Suryantoro, Jurnal, *“Pandangan Islam Tentang Penyalahgunaan NAPZA Dan Cara Menanggulangnya.”*

a. Adapun faktor pembedanya adalah :

1) Dari segi agama

Dalam Islam, narkoba ini sering disebut juga *“Hasyisyi”*. Dalam kitab *“Hisyayatul As Syariah”* karangan Ibnu Taimiah disebutkan bahwa :

*“Hasyisyi itu hukumnya haram dan orang yang meminumnya dikenakan hukuman sebagaimana orang meminum khamr.”*

Sehingga dalam pandangan Islam cara penanggulangan penyalahgunaan narkoba adalah :

1. Pendidikan agama sejak dini di lingkungan keluarga
2. Pendidikan agama di sekolah / kampus
3. Pendidikan agama di masyarakat<sup>3</sup>

Begitupun di dalam surah Al Maidah ayat 90 di jelaskan bahwa :

مَا كَانَ لِلْكَافِرِينَ أَنْ يُبَازِغُوا فِي الْأَعْيَانِ وَلَا لِلْكَافِرِينَ أَنْ يَتَوَلَّوْا الْأَعْيَانِ  
 وَلَا لِلْكَافِرِينَ أَنْ يَتَوَلَّوْا الْأَعْيَانِ وَلَا لِلْكَافِرِينَ أَنْ يَتَوَلَّوْا الْأَعْيَانِ  
 وَلَا لِلْكَافِرِينَ أَنْ يَتَوَلَّوْا الْأَعْيَانِ وَلَا لِلْكَافِرِينَ أَنْ يَتَوَلَّوْا الْأَعْيَانِ

Artinya :

---

<sup>3</sup>Darwis Suryantoro, *“Pandangan Islam Tentang Penyalahgunaan NAPZA Dan Cara Menanggulangnya”*, <https://suryantara.wordpress.com/2007/12/02/pandangan-islam-tentang-penyalahgunaan-napza-dan-cara-menanggulangnya/>.(diakses tanggal 5 November 2014



Hai orang-orang yang beriman, Sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah Termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan.

Islam sangat memperhatikan sekali keselamatan akal dan jiwa seorang muslim sehingga sampai dilarang keras berbagai konsumsi yang haram, salah satunya adalah narkoba. Namun demikian, karena pengaruh lingkungan yang jelek, remaja saat ini mudah terpengaruh dengan berbagai hal hal yang menyesatkan sehingga mereka pun terpengaruh untuk jauh dari Allah SWT.

Jika Nabi Muhammad yang dibimbing Allah saja perlu proses, apalagi kita. Sebaliknya jika kita sudah paham Khamar itu haram, tidak boleh kita kembali ke hal tersebut. Jika kita meminum Khamar meski setetes saja, maka itu dosa. Rasulullah SAW bersabda tentang haramnya minuman keras (khamr) :

كُلُّ شَرَابٍ أَشْكُرُ فَهُوَ حَرَامٌ (رواه البخاري و مسلم)

Terjemahnya :

“Setiap minuman yang memabukkan, maka ia haram” (HR. Bukhari Muslim)<sup>4</sup>

Minuman keras atau narkoba itu berbahaya karena merusak otak dan pikiran kita. Saat mabuk, kita jadi tidak sadar akan apa yang kita ucapkan dan kita lakukan. Sehingga ada yang memaki-maki teman dan keluarganya saat mabuk. Bahkan ada yang berkelahi dan membunuh. Yang berzina dan memperkosa saat mabuk pun tidak terhitung. Belum lagi efek kecanduannya yang sangat hebat sehingga bisa merusak otak, hati, dan sebagainya.

---

<sup>4</sup>Abdullah bin Abdurrahman Ali Bassam, *Syarah Hadits Pilihan Bukhari-Muslim*, (Jakarta: Darul-Falah, 2002), h. 989.

## **B. Kajian Pustaka**

### **1. Pengertian Narkotika**

Jasa narkotika dalam kehidupan sangat besar. Tindakan operasi (pembedahan) yang dilakukan oleh dokter harus didahului dengan pembiusan. Padahal, obat bius tergolong narkotika. Orang yang mengalami stress dan gangguan jiwa diberi obat-obatan yang tergolong narkotika oleh dokter agar dapat sembuh.

Narkotika merupakan zat atau obat yang sangat bermanfaat dan diperlukan untuk pengobatan penyakit tertentu.<sup>5</sup> Namun, jika disalahgunakan dan digunakan tidak sesuai dengan anjuran dari medis dapat menimbulkan akibat yang sangat merugikan bagi pecandu dan masyarakat pada umumnya.

Menurut Smith Kline dan French Clinical Staff, narkotika adalah zat-zat atau obat yang dapat mengakibatkan ketidaksadaran atau pembiusan dikarenakan zat-zat tersebut bekerja mempengaruhi susunan saraf sentral.<sup>6</sup>

Menurut ketentuan umum Undang-Undang No. 22 Tahun 1997 tentang Narkotika, Narkotika adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik sintetis maupun semisintetis yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai

---

<sup>5</sup>Badan Narkotika Nasional, *Petunjuk Teknis Advokasi Bidang Pencegahan Penyalahgunaan Narkotika Bagi Masyarakat Umum*, (Jakarta Timur: BNN RI, 2012), h. 11.

<sup>6</sup>Hari Sasangka, *Narkotika dan Psikotropika Dalam Hukum Pidana*, (Bandung: Mandar Maju, 2003), h. 33.

menghilangkan rasa nyeri, dan dapat menimbulkan ketergantungan, yang dibedakan ke dalam golongan-golongan sebagaimana terlampir dalam Undang-Undang ini atau yang kemudian ditetapkan dengan Keputusan Menteri Kesehatan.<sup>7</sup>

Dalam Undang-Undang No. 35 Tahun 2009 tentang Narkotika, narkotika dibagi menjadi 3 (tiga) golongan, yaitu :

a. Narkotika Golongan I

Narkotika Golongan I Adalah narkotika paling berbahaya. Daya adiktifnya sangat tinggi. Golongan ini tidak boleh digunakan untuk kepentingan apapun, kecuali untuk penelitian atau ilmu pengetahuan. Contohnya adalah tanaman papaver somniferum, opium mentah, opium masak seperti candu, jicing, dan jicingko, tanaman koka, daun koka, kokain mentah, kokaina, tanaman ganja, tetrahydrocannabinol, delta 9 tetrahydrocannabinol dan lainnya (termasuk narkotika golongan satu ini ada 65 (enam puluh lima) macamnya).<sup>8</sup>

b. Narkotika Golongan II

Narkotika Golongan II Adalah narkotika yang memiliki daya adiktif kuat, tetapi bermanfaat untuk pengobatan dan penelitian. Contohnya adalah alfasetilmetadol, alfametadol, asetilmetadol, benzetidin, betametadol, betaprodina, deskromoramida, diampromida, furetidina, hidromorfinol, isometadona, fenazosina, fentanil, klonitazena, kodoksima, levorfanol, metazosina,

---

<sup>7</sup>Undang-Undang Narkotika & Psikotropika, (Jakarta: Sinar Grafika, 2003), h. 3.

<sup>8</sup>Badan Narkotika Nasional, *Op.cit.*, h. 12.

morfina, nikomorfina, oksikodona, oksimorfona, petidina intermediat A, B, dan C, rasemetorfan, rasemorfan, sufetanil, tebaina, trimeperidina dan lainnya (termasuk narkotika golongan dua ini ada 86 (delapan puluh enam) macamnya.<sup>9</sup>

c. Narkotika Golongan III

Narkotika Golongan III Adalah narkotika yang memiliki daya adiktif ringan, tetapi bermanfaat untuk pengobatan dan penelitian. Contohnya adalah asetildihidrokodeina, dekstropoksifena, etilmorfina, kodeina, nikokodina, polkodina, propiram dan lainnya (termasuk narkotika golongan tiga ini ada 13 (tiga belas) macam termasuk beberapa campuran lainnya.<sup>10</sup>

Selain ketiga golongan narkotika tersebut, jika dilihat berdasarkan cara pembuatannya masih ada 3 macam narkotika yang kemudian dibedakan kedalam 3 golongan yaitu narkotika alami, narkotika semisintesis dan narkotika sintesis. Tipe narkotika ini ada yang alami dan ada yang palsu. Narkotika alami adalah narkotika yang zat adiktifnya diambil dari tumbuh-tumbuhan (alam), Narkotika semisintesis adalah narkotika alami yang diolah dan diambil zat aktifnya (intisarinnya) agar memiliki khasiat yang lebih kuat sehingga dapat dimanfaatkan untuk kepentingan kedokteran serta narkotika sintesis adalah narkotika palsu yang dibuat dari bahan kimia. Narkotika ini digunakan

---

<sup>9</sup>*Ibid*

<sup>10</sup>*Ibid.*

untuk pembiusan dan pengobatan bagi orang yang menderita ketergantungan narkoba.<sup>11</sup> Contohnya :

1) Narkotika alami

a) Ganja

Daun ganja sering digunakan sebagai bumbu penyedap masakan, bila digunakan sebagai bumbu masak maka daya adiktif dari ganja tersebut menjadi rendah. Cara penyalahgunaannya dengan dikeringkan dan dicampur dengan tembakau rokok atau dijadikan rokok lalu dibakar serta dihisap.

b) Hasis

Hasis adalah tanaman yang serupa dengan ganja yang tu, buh di Amerika dan Eropa. Daun ganja dan hasis juga dapat disuling dan diambil sarinya. Dalam bentuk cair, harganya sangat mahal. Gunanya adalah untuk disalahgunakan oleh masyarakat kelas tinggi.

c) Koka

Koka adalah tanaman perdu mirip pohon kopi. Buahnya yang matang berwarna merah seperti biji kopi. Kegunaan dari biji koka ini biasanya digunakan untuk menambah kekuatan seseorang dalam berperang atau berburu binatang. Jika diolah, koka akan menjadi kokain.

d) Opium

Opium adalah bunga dengan bentuk dan warna yang indah. Dari getah bunga inilah menghasilkan candu (opiat).

---

<sup>11</sup>*Ibid*, h. 13-16

Dahulu kala, di mesir dan daratan cina, opium digunakan untuk mengobati beberapa penyakit, memberi kekuatan atau menghilangkan rasa sakit pada tentara yang terluka sewaktu berperang atau ketika sedang berburu.

## 2) Narkotika semisintetis

- a) Morfin : jenis narkotika ini dipakai dalam dunia kedokteran yang berguna untuk menghilangkan rasa sakit atau pembiusan pada saat melakukan operasi (pembedahan).
- b) Kodein : jenis narkotika ini digunakan untuk sebagai penghilang batuk
- c) Heroin : jenis narkotika ini tidak dapat dipakai dalam pengobatan karena daya adiktifnya sangat besar dan manfaat secara medis dari heroin ini belum ditemukan. Dalam perdagangan gelap narkotika, heroin biasa diberi nama putaw.

## 3) Narkotika sintesis

- a) Petidin : jenis narkotika ini adalah obat bius lokal yang biasa digunakan untuk operasi kecil, sunat dan sebagainya.
- b) Methadon : jenis narkotika ini digunakan untuk pengobatan terhadap pecandu narkotika.
- c) Naltrexon : jenis narkotika ini digunakan untuk pengobatan pecandu narkotika.

## 2. Penyalahgunaan Narkotika

Penyalahgunaan adalah menggunakan kekuasaan dan sebagainya tidak sebagaimana mestinya.<sup>12</sup> Menyalahgunakan

---

<sup>12</sup>Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1985), h. 854.

sesuatu baik itu benda ataupun kekuasaan, seseorang pasti ingin mendapatkan sesuatu yang menurut mereka dapat menguntungkan dirinya. Penyalahgunaan narkotika yang dilakukan oleh seseorang dapat diartikan sebagai menggunakan narkotika tidak sebagaimana mestinya. Artinya bahwa tentu saja di luar pengawasan seorang dokter.

Terjadinya penyalahgunaan narkotika di dalam masyarakat pada umumnya sangat mempengaruhi masyarakat itu sendiri. Pengaruh itu bisa berupa hal-hal yang berpengaruh terhadap ketenangan dalam masyarakat, dalam hal ini timbulnya kejahatan dalam masyarakat dan lain sebagainya.

Demikian juga dengan penyalahgunaan narkotika pada kalangan remaja, karena tidak saja menyangkut pada remaja itu sendiri, tetapi juga melibatkan banyak pihak baik keluarga, lingkungan tempat tinggal, lingkungan sekolah, teman pergaulan, tenaga kesehatan, baik sebagai faktor penyebab ataupun yang menanggulangi.

Dalam lingkungan keluarga dapat membuat orang tua merasa cemas serta gelisah dengan keadaan anak dan dalam lingkungan pergaulan, seseorang pecandu narkotika mempengaruhi teman-temannya untuk mencoba narkotika. Sedangkan di dalam masyarakat terjadinya penyalahgunaan narkotika dapat menimbulkan kejahatan. Kejahatan tersebut dapat berupa pencurian, perampokan, pemerasan dan bahkan pembunuhan.

Bagi mereka yang menyalahgunakan narkotika yang secara ekonomi tergolong mampu, mungkin tidak akan terlalu menimbulkan pengaruh terhadap masyarakat di sekitarnya tetapi bagi mereka yang tergolong ekonomi lemah, dapat menimbulkan kejahatan karena harga dari narkotika tergolong mahal, sehingga mereka akan berusaha untuk memenuhi ketergantungan mereka dengan cara apapun.

Menurut Dr. Soedjono Dirdjosisworo. SH, penyalahgunaan narkotika adalah bentuk kejahatan berat yang sekaligus merupakan penyebab yang dapat menimbulkan berbagai bentuk kejahatan.<sup>13</sup> Sedangkan untuk pengertian narkotika sering diistilahkan sebagai drug yaitu sejenis zat yang dapat mempengaruhi tubuh si pemakai.

Pengaruh-pengaruh tersebut berupa:

1. Pengaruh menenangkan
2. Pengaruh Rangsangan (rangsangan semangat)
3. Menghilangkan rasa sakit
4. Menimbulkan halusinasi

Narkotika adalah zat yang bermanfaat dan berkhasiat, yang dibutuhkan bagi kepentingan umat manusia terutama dari sudut medis.<sup>14</sup> Di dalam dunia medis narkotika sangat diperlukan untuk pembiusan dalam menjalankan operasi pembedahan,

---

<sup>13</sup>Soedjono Dirdjosisworo, *Kriminologi*, (Bandung: Bunga Rampai, 1985), h. 157.

<sup>14</sup>Soedjono Dirdjosisworo, *Narkotika dan Remaja*, (Bandung: Alumni, 1989), h. 3.



karena salah satu kegunaan dari narkotika adalah menghilangkan rasa sakit, sehingga dengan menggunakan narkotika pada pasien, maka dalam menjalankan operasi pembedahan, si pasien tidak akan lagi merasakan sakit.

Dengan diketahuinya bahwa narkotika memiliki daya adiktif yang sangat tinggi dan sangat dibutuhkan buat pengobatan dan penelitian, namun di sisi lain narkotika juga memiliki daya candu yang sangat tinggi bagi si pemakai. Maka hal ini tentunya sangat berbahaya bagi pengguna narkotika di luar pengawasan dokter karena zat-zat yang terkandung di dalamnya dapat menyebabkan kehidupan si pemakai hanya bergantung kepada obat-obatan narkotika atau yang biasa disebut ketergantungan.

### 3. Pengertian Remaja

Remaja, yang dalam bahasa aslinya disebut *adolescence*, berasal dari bahasa Latin *adolescere* yang artinya “tumbuh atau tumbuh untuk mencapai kematangan”. Bangsa primitif dan orang-orang purbakala memandang masa puber dan masa remaja tidak berbeda dengan periode lain dalam rentang kehidupan. Anak dianggap sudah dewasa apabila sudah mampu mengadakan reproduksi.<sup>15</sup>

Menurut Mappiare, masa remaja berlangsung antara umur 12 tahun sampai dengan 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai dengan 22 tahun bagi pria. Rentang usia remaja ini dapat dibagi

---

<sup>15</sup>Mohammad Ali, dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja*, (Cet. VIII; Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 9.

menjadi dua bagian, yaitu usia 12/13 tahun sampai dengan 17/18 tahun adalah remaja awal, dan usia 17/18 tahun sampai dengan 21/22 tahun adalah remaja akhir.<sup>16</sup>

Tetapi manusia berbeda dari makhluk-makhluk lainnya mempunyai *form* yang khusus. Ia mempunyai fungsi mengingat (fungsi *mnemic*) dan ia mempunyai fungsi realisasi diri (dinamakan *entelechi*) yang menyebabkan manusia bisa berkembang ke arah yang dikehendaknya sendiri. Walaupun demikian, aristoteles tetap beranggapan bahwa hubungan badan (*matter*) dan jiwa (*form*) sangat erat. Keduanya saling mempengaruhi dan berkembang bersama-sama. Atas dasar anggapan ini aristoteles membagi jiwa manusia, yang dikaitkan dengan perkembangan fisiknya, ke dalam 3 tahap yang masing-masing merupakan kurun usia 7 tahunan.

Tahap-tahap perkembangan jiwa menurut aristoteles adalah sebagai berikut :

- a. 0 – 7 tahun : masa kanak-kanak (*infancy*)
- b. 7 – 14 tahun : masa kanak-kanak (*boyhood*)
- c. 14 – 21 tahun : masa dewasa muda (young manhood)<sup>17</sup>.

Bagi remaja yang berpendidikan dan mempunyai pola pikir yang luas maka dia akan menghadapi masalah dengan mengambil langkah-langkah yang kiranya perlu dilakukan untuk mengatasi masalah yang dihadapinya tetapi bagi remaja yang

---

<sup>16</sup>*Ibid.*

<sup>17</sup>Sarlito WS, *Psikologi Remaja, Op.cit.*, h. 21.

mempunyai pola pikir yang sempit dan sering mengalami jalan buntu untuk jalan keluar dari sebuah masalah akan cenderung mencari jalan tempat pelarian yang dianggap mereka dapat mengurangi masalah tersebut walau untuk sementara, seperti menggunakan dan menyalahgunakan narkotika. Lingkungan pergaulan yang ditandai dengan perbedaan-perbedaan yang beragam sangat memegang peranan penting dalam diri seseorang.

Seperti sudah diuraikan di atas, kenakalan remaja yang dimaksud di sini adalah perilaku yang menyimpang dari atau melanggar hukum. Jensen membagi kenakalan remaja ini menjadi 4 jenis yaitu :

- a. Kenakalan yang menimbulkan korban fisik pada orang lain : perkelahian, perkosaan, perampokan, pembunuhan, dan lain-lain.
- b. Kenakalan yang menimbulkan korban materi : perusakan, pencurian, pencopetan, pemerasan, dan lain-lain.
- c. Kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban di pihak orang lain : pelacuran, penyalahgunaan obat. Di Indonesia mungkin dapat juga dimasukkan hubungan seks sebelum menikah dalam jenis ini.
- d. Kenakalan yang melawan status, misalnya mengingkari status anak sebagai pelajar dengan cara membolos, mengingkari status orang tua dengan cara minggat dari rumah atau membantah perintah mereka dan sebagainya.<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup>*Ibid.*, h. 207-208.

Hal ini dikarenakan remaja masih bersifat labil, sehingga setiap saat sifat kenakalannya mudah meledak dan mudah terpengaruh oleh lingkungan. Tindakan yang sering menyimpang dari norma yang berlaku di masyarakat inilah yang sering dikategorikan sebagai kenakalan remaja.

Cara pembagian faktor penyebab kelainan perilaku anak dan remaja dikemukakan pula oleh orang-orang lain seperti antara lain oleh Philip Graham. Philip Graham lebih mendasarkan teorinya pada pengamatan empiris dari sudut kesehatan mental anak dan remaja. Ia juga membagi faktor-faktor penyebab itu ke dalam 2 golongan, yaitu :

- a. Faktor lingkungan :
  - 1) Malnutrisi (kekurangan gizi)
  - 2) Kemiskinan di kota-kota besar
  - 3) Gangguan lingkungan (polusi, kecelakaan lalu-lintas, bencana alam, dan lain-lain).
  - 4) Migrasi (urbanisasi, pengungsian karena perang, dan lain-lain)
  - 5) Faktor sekolah (kesalahan mendidik, faktor kurikulum, dan lain-lain)
  - 6) Keluarga yang tercerai berai (perceraian, perpisahan yang terlalu lama, dan lain-lain)
  - 7) Gangguan dalam pengasuhan oleh keluarga :
    - a) Kematian orang tua
    - b) Orang tua sakit berat atau cacat
    - c) Hubungan antara anggota keluarga tidak harmonis
    - d) Orang tua sakit jiwa

e) Kesulitan dalam pengasuhan karena pengangguran, kesulitan keuangan, tempat tinggal tidak memenuhi syarat, dan lain-lain)

b. Faktor pribadi :

1) Faktot bakat yang mempengaruhi temperamen (menjadi pemarah, hiperaktif, dan lain-lain)

2) Cacat tubuh

3) Ketidakmampuan untuk menyesuaikan diri

4. Dinamika Penyesuaian Diri Remaja

Penyesuaian diri merupakan suatu proses yang bersifat dinamis. Dinamika penyesuaian diri melibatkan sejumlah faktor-faktor psikologis dasar yang mengantarkan individu kepada perilaku yang ajastif/penyesuaian diri yang baik (*adjustive behavior*). Perilaku ajastif adalah respons-respons yang diarahkan kepada usaha memenuhi tuntutan internal dan eksternal.<sup>19</sup>

Tujuan dari respons-respons yang ajastif adalah untuk menyiapkan hubungan yang tepat dan akurat antara individu dan realitas. Dilihat dari sudut pandang yang lebih dalam, tujuannya adalah mengenal ekspresi dan kepuasan faktor-faktor dinamis di dalam kepribadian, misalnya, pengurangan ketegangan, konflik, dan frustasi. Namun demikian, dalam hubungannya dengan kebutuhan dasar, perilaku ajastif tidak selalu mengarahkan respons kepada orientasi pengurangan dan pemuasan kebutuhan dasar, baik berupa dorongan fisiologis, psikologis, maupun sosial.

---

<sup>19</sup>Mohammad Ali,dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja, op.cit.*, h. 190.

Ada sejumlah faktor psikologis dasar yang memiliki pengaruh kuat terhadap dinamika penyesuaian diri, yaitu :

- a. Kebutuhan (need),
- b. Motivasi (motivation),
- c. Persepsi (perception),
- d. Kemampuan (capacity), dan
- e. Kepribadian (personality).

#### 4. Perilaku Menyimpang Pada Remaja

Mendefinisikan perilaku menyimpang adalah hal yang cukup sulit dilakukan. Problemnya adalah menyimpang terhadap apa ? penyimpangan terhadap peraturan orang tua, seperti pulang terlalu malam atau merokok bahkan menggunakan dan menyalahgunakan narkoba bisa dikatakan penyimpangan juga dan karena itu dinamakan kenakalan.

Penyimpangan terhadap tata krama masyarakat, seperti duduk mengangkat kaki di hadapan orang yang lebih tinggi derajatnya bisa juga digolongkan penyimpangan yang dalam hal ini dinamakan kekurangajaran. Dan tentu saja tingkah laku yang melanggar hukum seperti membawa ganja ke sekolah atau mencuri uang orang tua adalah penyimpangan juga.

Salah satu upaya untuk mendefinisikan penyimpangan perilaku remaja dalam arti kenakalan anak dilakukan oleh M. Gold dan J. Petronio yaitu sebagai berikut :

Kenakalan anak adalah tindakan oleh seseorang yang belum dewasa yang sengaja melanggar hukum dan yang

diketahui oleh anak itu sendiri bahwa jika perbuatannya itu sempat diketahui oleh petugas hukum ia bisa dikenai hukuman.<sup>20</sup>

Dalam definisi tersebut di atas faktor yang penting adalah unsur pelanggaran hukum dan kesengajaan serta kesadaran anak itu sendiri tentang konsekuensi dari pelanggaran itu. Oleh karena itu, membawa ganja menurut definisi tersebut bukanlah kenakalan selama tidak ada undang-undang yang melarang anak di bawah umur untuk membawa ganja.

Kalau definisi ini digunakan, maka yang termasuk kenakalan remaja menjadi sangat terbatas. Padahal kenakalan-kenakalan yang menyimpang dari peraturan orang tua, peraturan sekolah atau norma-norma masyarakat yang bukan hukum juga bisa membawa remaja kepada kenakalan-kenakalan yang lebih serius, atau bahkan kejahatan yang benar-benar melanggar hukum pada masa dewasanya remaja.

Dengan perkataan lain, dari sudut psikologi perkembangan dan dari sudut kesehatan mental remaja, kita juga perlu mendefinisikan kenakalan remaja secara lebih luas. Di pihak lain, kita juga jangan sampai begitu saja mencap anak sebagai nakal hanya dari penampilannya yang berambut gondrong dan berpakaian jorok.

## 5. Dampak Penyalahgunaan Narkotika

Pada bagian ini akan dibicarakan secara lebih rinci tentang dampak penyalahgunaan narkotika. Pembicaraan mengenai

---

<sup>20</sup>Sarlito WS, *Op.cit.*, h. 203.

dampak penyalahgunaan narkotika ini sangat penting sebab dampak penyalahgunaan narkotika ini cukup bervariasi.

Penyalahgunaan obat jenis narkotika sangat berbahaya karena dapat mempengaruhi susunan syaraf, mengakibatkan ketagihan, dan ketergantungan. Narkoba menimbulkan perubahan perilaku, perasaan, persepsi, dan kesadaran. Pemakaian narkotika secara umum dan juga psikotropika yang tidak sesuai dengan aturan dapat menimbulkan efek yang membahayakan tubuh.<sup>21</sup>

Berdasarkan efeknya terhadap perilaku yang ditimbulkan oleh narkotika dapat dibedakan menjadi tiga yaitu sebagai berikut :

- a. Depresan, yaitu menekan sistem syaraf pusat dan mengurangi aktifitas fungsional tubuh sehingga pemakai merasa tenang, bahkan bisa membuat pemakai tidur dan tak sadarkan diri. Bila kelebihan dosis bisa mengakibatkan kematian. Jenis narkotika depresan antara lain opioda, dan berbagai turunannya seperti morfin dan heroin. Contoh yang populer sekarang adalah putaw.
- b. Stimulan, merangsang fungsi tubuh dan meningkatkan kagairahan serta kesadaran. Jenis stimulan : kafein, kokain, amfetamin. Contoh yang sering sekarang sering dipakai adalah shabu-shabu dan ekstasi.
- c. Halusinogen, yaitu dampak utamanya adalah mengubah daya persepsi atau mengakibatkan halusinasi. Halusinogen kebanyakan berasal dari tanaman seperti mescaline dari kaktus

---

<sup>21</sup>Haryanto, “*Dampak Penyalahgunaan Narkoba*”,  
<http://belajarpsikologi.com/dampak-penyalahgunaan-narkoba/>. (diakses tanggal 5 Mei 2015)



dan psilocybin dari jamur-jamuran. Selain itu ada juga yang diramu di laboratorium seperti LSD. Yang paling banyak dipakai adalah marijuana atau ganja.<sup>22</sup>

Dampak penyalahgunaan narkotika pada seseorang sangat tergantung pada jenis narkotikayang dipakai, kepribadian pemakai dan situasi atau kondisi pemakai. Secara umum, dampak kecanduan narkotika dapat terlihat pada segi mental, fisik, psikiatri maupun sosial seseorang.

1) Dari segi mental

a) Dampak Pribadi

- (a) Semangat bekerja/belajar menurun
- (b) Kepribadian berubah drastis, seperti berubah menjadi pemurung, pemarah, dan sikap melawan kepada siapapun.
- (c) Menimbulkan sikap cuek terhadap diri sendiri, seperti malas sekolah, malas mengurus rumah, menjaga kebersihan.

b) Dampak Terhadap Keluarga

- (a) Tidak lagi menjaga sopan santun, bahkan melawan orang tua sekalipun.
- (b) Kegiatan mencuri uang maupun menjual barang di rumah yang bisa diuangkan untuk membeli narkotika.
- (c) Penyembuhan atau rehabilitasi terhadap pecandu memerlukan biaya yang sangat besar, sehingga akan mengganggu ekonomi keluarga.

2) Dari segi fisik

- a) Gangguan pada system syaraf (neurologis) seperti: kejang-kejang, halusinasi, gangguan kesadaran, kerusakan syaraf tepi.
- b) Gangguan pada jantung dan pembuluh darah (kardiovaskuler) seperti: infeksi akut otot jantung, gangguan peredaran darah.

---

<sup>22</sup>Badan Narkotika Nasional. *Op.cit.*, h. 17-18.

- c) Gangguan pada kulit (dermatologis) seperti: penanahan (abses), alergi, eksim.
- d) Gangguan pada paru-paru (pulmoner) seperti: penekanan fungsi pernapasan, kesukaran bernafas, pengerasan jaringan paru-paru.
- e) Sering sakit kepala, mual-mual dan muntah, suhu tubuh meningkat, pengecilan hati dan sulit tidur.
- f) Dampak terhadap kesehatan reproduksi adalah gangguan pada endokrin, seperti: penurunan fungsi hormon reproduksi (estrogen, progesteron, testosteron), serta gangguan fungsi seksual.
- g) Dampak penyalahgunaan narkoba terhadap kesehatan reproduksi pada remaja perempuan antara lain perubahan periode menstruasi, ketidakteraturan menstruasi, dan amenorhoe (tidak haid).
- h) Bagi pengguna narkoba melalui jarum suntik, khususnya pemakaian jarum suntik secara bergantian, risikonya adalah tertular penyakit seperti hepatitis B, C, dan HIV yang hingga saat ini belum ada obatnya.
- i) Penyalahgunaan narkoba bisa berakibat fatal ketika terjadi over dosis yaitu konsumsi narkoba melebihi kemampuan tubuh untuk menerimanya. Over dosis bisa menyebabkan kematian.

### 3) Dari segi psikis

- a) Lamban kerja, ceroboh kerja, sering tegang dan gelisah.
- b) Hilang kepercayaan diri, apatis, pengkhayal, penuh curiga.
- c) Agitatif, menjadi ganas dan tingkah laku yang brutal.
- d) Sulit berkonsentrasi, perasaan kesal dan tertekan.
- e) Cenderung menyakiti diri, perasaan tidak aman, bahkan bunuh diri.

### 4) Dari segi sosial

- a) Anti-sosial dan asusila, dikucilkan oleh lingkungan.
- b) Pendidikan menjadi terganggu, masa depan suram.

Di samping itu, ada juga dampak langsung dan tidak langsung terhadap penyalahgunaan narkotika, Adapun dampaknya adalah sebagai berikut :

- 1) Dampak tidak langsung penyalahgunaan narkotika
  - a) Akan banyak uang yang dibutuhkan untuk penyembuhan dan perawatan kesehatan pecandu jika tubuhnya rusak digerogoti zat beracun.
  - b) Dikucilkan dalam masyarakat dan pergaulan orang baik-baik. Selain itu biasanya tukang candu narkoba akan bersikap anti sosial.
  - c) Keluarga akan malu besar karena punya anggota keluarga yang memakai zat terlarang.
  - d) Kesempatan belajar hilang dan mungkin dapat dikeluarkan dari sekolah atau perguruan tinggi alias DO / drop out.
  - e) Tidak dipercaya lagi oleh orang lain karena umumnya pecandu narkoba akan gemar berbohong dan melakukan tindak kriminal.
  - f) Dosa akan terus bertambah karena lupa akan kewajiban Tuhan serta menjalani kehidupan yang dilarang oleh ajaran agamanya.
  - g) Bisa dijebloskan ke dalam tembok derita / penjara yang sangat menyiksa lahir batin.
- 2) Dampak langsung penyalahgunaan narkotika
  - a) Gangguan pada jantung
  - b) Gangguan pada otak
  - c) Gangguan pada tulang
  - d) Gangguan pada pembuluh darah
  - e) Gangguan pada kulit
  - f) Gangguan pada sistem syaraf
  - g) Gangguan pada paru-paru

- h) Gangguan pada sistem pencernaan
- i) Dapat terinfeksi penyakit menular berbahaya seperti HIV AIDS, Hepatitis, Herpes, TBC, dll.
- j) Menyebabkan bunuh diri
- k) Menyebabkan melakukan tindak kejahatan, kekerasan dan pengrusakan.<sup>23</sup>

#### 6. Peranan Dakwah Dalam Mengatasi Penyalahgunaan Narkotika

Dalam konsep Islam, perubahan sosial pada sebuah masyarakat merupakan sunnatullah. Perubahan sosial yang terjadi pada masa sekarang sangatlah kompleks. Perubahan yang terjadi begitu cepat ini selain menimbulkan hal-hal yang positif, juga menimbulkan hal yang negatif. Bukan hanya di bidang ekonomi, sosial, dan politik, tetapi lebih dari itu ia merambah ke bidang lainnya seperti hukum, budaya dan moral, salah satunya adalah masalah penyalahgunaan narkotika itu sendiri.

Perubahan sosial terjadi begitu cepat, seperti proses sekulerisasi, sikap individualistik, hedonistik dan sektarianisme, meningkatnya kejahatan ekonomi dan politik dan lain sebagainya. Perubahan sosial yaitu perubahan susunan kemasyarakatan dari suatu sistem sosial pra industrial (agraris misalnya) ke sistem sosial industrial. Terkadang disejajarkan dengan perubahan dari masyarakat pramodern ke masyarakat modern.

---

<sup>23</sup>Mochamadrizal19, “*Akibat Penggunaan Narkoba*’,  
<https://mochamadrizal19.wordpress.com/akibat-penggunaan-narkoba/>.(diakses tanggal 3 Mei 2015)

Dari berbagai bentuk perubahan sosial, juru dakwah atau da'i perlu peduli dengan terus membaca perkembangan yang terjadi di lingkungan masyarakat. Dari hasil membaca tadi, seorang da'i harus bisa memberikan solusi yang konstruktif, sesuai dengan ajaran Islam yang dinamis, transformatif dan menggerakkan umat manusia untuk bangkit dari segala bentuk keterbelakangan dan kehinaan menuju cahaya iman dan kemajuan ilmu pengetahuan.

Menghadapi objek dakwah yang dalam kondisi rusak iman, da'i harus mampu menginterpretasikan dakwah sebagai gerakan moral dan gerakan kebudayaan, sebagaimana yang dilakukan oleh Nabi Muhammad Saw empat belas abad yang silam, di mana dakwah Islam berfungsi sebagai transformator sosial budaya yang berakar pada keyakinan adanya Tuhan Yang Maha Esa (tauhid) dan mempunyai tujuan dengan menciptakan masyarakat yang sadar akan perlakuannya selama ini adalah hasil dari mereduksi terhadap budaya barat, sehingga perlu ditransformasikan ke wilayah Islam.

Agar dakwah yang dilaksanakan itu benar-benar fungsional dan mempunyai peranan yang transformatif, maka tugas da'i adalah mempersiapkan diri semaksimal mungkin. Salah satunya adalah mencari penyebab, faktor dan solusi dari perubahan sosial itu bisa terjadi. Dengan demikian konsep yang ditawarkan dapat mengenai sasaran.

Dakwah mengemban peran untuk memulihkan keseimbangan, mengarahkan pembebasan, persaingan ataupun

tampak dinamika budaya yang lain, sekaligus meletakkan pola dakwah dalam berbagai perspektif. Dakwah pada wilayah ini berfungsi sebagai *agent of change*, *social control* dan *moral force*. Dakwah dalam wilayah ini pula menjadi pusat atau sentral setiap perubahan sosial, ia mengarahkan dan memberikan alternatif pada setiap masalah, ia memanfaatkan budaya yang ada dan memolesnya dengan warna Islami.<sup>24</sup>

Amrullah Ahmad, menyatakan bahwa rumusan dasar bagaimana dakwah diaplikasikan dalam dinamika budaya dan perubahan sosial, yakni melalui beberapa komponen. Komponen-komponen tersebut antara lain :

1. Komponen in put, yang terdiri dari raw in put, instrumental in put dan environ mental in put. Ketiganya memberikan informasi, energi dan materi yang menentukan eksistensi sistem. Hal ini harus disesuaikan dengan kondisi psikologi objek dakwah.
2. Komponen konversi, yang berfungsi mengubah in put menjadi out put, yakni merealisasikan ajaran Islam menjadi realitas sosial kultural yang diproses dalam administrasi dakwah (organisasi, manajemen, leadership, dan komunikasi dakwah).
3. Komponen out put yang menjadi ukuran tujuan ideal dan tujuan departemental.
4. Komponen feed back, yang memberikan pengaruh positif maupun negatif terhadap sistem dakwah, khususnya realitas sosio kultural pada umunya.

---

<sup>24</sup>Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009), h. 224-225

5. Komponen lingkungan (envorinment) yang dalam kenyataannya hendak diubah atau memberikan pengaruh terhadap sistem dakwah terutama masalah yang menyangkut ideologi, politik, pendidikan, ekonomi, ilmu, seni dan sebagainya.<sup>25</sup>

Dengan rumusan ini, diharapkan dakwah Islam dapat kembali memainkan peranan dan fungsinya dalam kehidupan yang penuh dengan nuansa-nuansa baru tersebut, sehingga kearifan ilahi dapat terwujud dalam bentuk kearifan insani dan gerakan dakwah harus mampu memberikan jawaban terhadap permasalahan yang timbul dalam masyarakat sebagai peran serta dakwah dalam menghadapi perubahan sosial yang terjadi ditengah-tengah kehidupan masyarakat.

---

<sup>25</sup>Amrullah Ahmad, *Dakwah dan Perubahan Sosial*, (Yogyakarta: PLP2M, 1983), h. 13-14.

### C. Kerangka Pikir

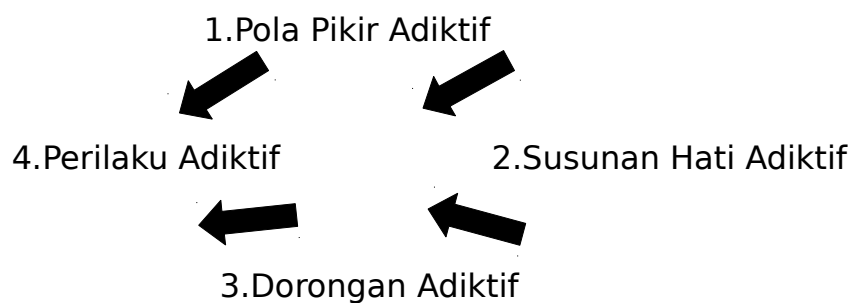
Mengenai permasalahan yang akan di bahas dalam penelitian ini. Untuk mengetahui lebih jelas, maka gambaran mengenai kerangka pikir dapat dilihat dalam gambar bagan sebagai berikut :

#### **BAGAN 1**

Pemakai → Penyalahgu → Ketergantungan

#### **BAGAN 2**

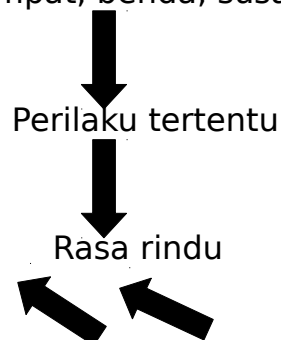
Lingkaran Setan Adiksi



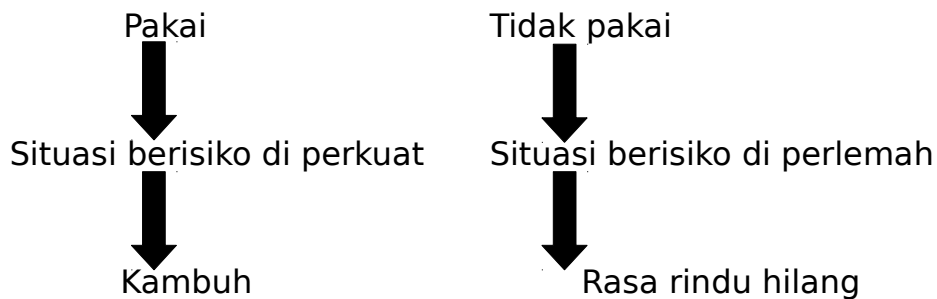
#### **BAGAN 3**

Proses munculnya rasa rindu

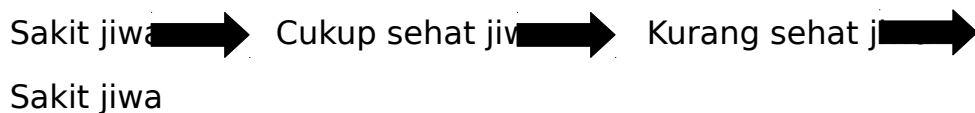
Orang, tempat, benda, susana dan sebagainya







#### **BAGAN 4**



Dalam penyalahgunaan narkotika ada sebuah akibat yang di sebabkan oleh beberapa faktor sebagai berikut :

#### 1. Faktor individu yang meliputi :

Adanya kepercayaan bahwa dengan mengkonsumsi obat obatan, semua permasalahan yang sedang di hadapi itu dapat diatasi dan rasa ingin tahu yang kuat serta ingin mencoba.

#### 2. Faktor lingkungan yang mengakibatkan seseorang menggunakan narkotika sebagai berikut :

Berteman dan bergaul dengan para pengedar dan pemakai narkotika serta banyaknya iklan dan minuman serta rokok, mudahnya NAPZA di dapat di mana-mana dengan harga relatif murah

#### 3. Faktor lain

Beberapa faktor lain yang mengakibatkan seseorang menggunakan narkotika sebagai berikut :

Penggunaan dapat dilakukan secara bersama-sama dalam kelompok dan jumlah atau dosis obat yang disalahgunakan serta tingkat penggunaannya yang bebas.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan komunikasi artinya komunikasi yang dilakukan antar perorangan dan bersifat pribadi, baik yg secara langsung (tanpa medium) ataupun tidak langsung (melalui medium). dan jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif-kualitatif. Fokusnya adalah penggambaran secara menyeluruh tentang data yang berupa informasi kenyataan yang terjadi di lapangan.

Data dalam penelitian kualitatif bukanlah berdasarkan atas tabel angka-angka hasil pengukuran atau penilaian secara langsung yang mana dianalisis secara statistik. Data kualitatif adalah data yang berupa informasi kenyataan yang terjadi di lapangan.<sup>1</sup>

#### **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian merupakan suatu tempat dimana penelitian dilaksanakan dan adapun lokasi yang menjadi pada penelitian ini adalah Badan Narkotika Nasional Kota Palopo.

#### **C. Informan/Subjek Penelitian**

---

<sup>1</sup>Andi Prastowo, *Menguasai Teknik-Teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Diva Press, 2010), h. 13.

Adapun Informan/Subjek dalam penelitian ini adalah remaja (si pengguna narkoba) dari 3 kecamatan di Kota Palopo yaitu kecamatan wara, kecamatan wara utara dan kecamatan wara timur serta petugas badan narkoba nasional kota Palopo (BNNK).

#### **D. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari berbagai sumber atau informan yang menjadi subjek dalam penelitian ini. Berdasarkan sumber pengambilan data dibedakan menjadi dua yaitu :

##### **a. Data Primer**

Yaitu data yang diperoleh dilapangan langsung dari sumbernya melalui wawancara dari masyarakat khususnya remaja itu sendiri (si pelaku pengguna narkoba) dan petugas badan narkoba nasional kota palopo (BNNK).

##### **b. Data Sekunder**

Dalam penelitian ini juga diperlukan data sekunder yang berfungsi sebagai pelengkap atau pendukung data primer. Data sekunder ini dapat berupa data yang bersifat pribadi dari instansi/lembaga yang digunakan sebagai tempat penelitian. Dalam hal ini dokumen atau data petugas badan narkoba nasional kota palopo (BNNK) dan remaja di kota palopo.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan berbagai cara yang disesuaikan dengan informan yang diinginkan, adapun cara yang digunakan, adalah :

#### 1. Data Primer

Teknik pengumpulan data primer ini ditelusuri dengan diperoleh melalui :

- a. Wawancara langsung dengan pihak badan narkotika nasional kota palopo (BNNK) dan remaja (si pengguna narkotika).
- b. Observasi langsung di lokasi penelitian, yaitu Badan Narkotika Nasional Kota Palopo (BNNK).

#### 2. Data Sekunder

Teknik pengumpulan data sekunder ini diperoleh melalui data tertulis dengan melakukan penelusuran kepustakaan, informasi dan mempelajari buku-buku atau literatur-literatur yang berkaitan dengan penyalahgunaan narkotika.

#### 3. Snowball Sampling

Penarikan sampel pola ini dilakukan dengan menentukan sample pertama. Sample berikutnya ditentukan berdasarkan informasi dari sample pertama, sample ketiga ditentukan berdasarkan informasi dari sample kedua dan seterusnya sehingga jumlah sample semakin besar, seolah-olah terjadi efek bola salju.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup>Said Hudri, Macam Macam Teknik Pengambilan Sample,  
<http://expresisastra.blogspot.com/2013/11/macam-macam-teknik-pengambilan-sampel.html>. (dikases tanggal 19 April 2015)

## ***F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data***

Adapun teknik pengolahan dan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik sebagai berikut :

### **1. Reduksi Data**

Yaitu penulis merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting.

### **2. Penyajian data**

Yaitu penyajian data dalam bentuk uraian singkat atau teks yang bersifat naratif.

### **3. Konklusi atau verifikasi**

Yaitu penarikan kesimpulan sementara. Akan tetapi perlu diverifikasi lagi, yaitu apabila kesimpulan sementara ini didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten maka kesimpulan itu merupakan kesimpulan yang kredibel.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Badan Narkotika Nasional Kota Palopo dibentuk berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 23 Tahun 2010 dan Peraturan Kepala Badan Narkotika Nasional : PER/04/V/2010/BNN tanggal 12 Mei 2010 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Narkotika Nasional Propinsi dan Badan Narkotika Nasional Kabupaten/Kota dengan tugas melaksanakan program Pencegahan, Pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba di wilayah Kota Palopo. Mengacu pada Instruksi Presiden (Inpres) Nomor 7 Tahun 1999 tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, BNN Kota Palopo sebagai instansi pemerintah dan unsur penyelenggara negara diwajibkan menetapkan target kinerja dan melakukan pengukuran kinerja yang telah dicapai serta menyampaikan Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP).

LAKIP merupakan wujud akuntabilitas instansi pemerintah yang pedoman penyusunannya ditetapkan melalui Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Dan Reformasi Birokrasi Nomor 29 Tahun 2010 tentang Pedoman Penyusunan Penetapan Kinerja dan Pelaporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah. Penyusunan LAKIP BNN Kota Palopo tahun 2012 dimaksudkan sebagai bentuk pertanggungjawaban atas pelaksanaan mandat, visi dan misi, tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan di dalam Rencana Kinerja Tahun 2012, serta sebagai umpan balik untuk perbaikan kinerja BNN Kota Palopo pada tahun mendatang. Pelaporan kinerja juga dimaksudkan sebagai media untuk

mengkomunikasikan pencapaian kinerja BNN Kota Palopo dalam satu tahun anggaran kepada masyarakat dan pemangku kepentingan lainnya.<sup>1</sup>

Target kinerja yang harus dicapai BNN Kota Palopo tahun 2012, yang merupakan penjabaran dari visi, misi, dan tujuan yang telah dituangkan dalam Rencana Strategis (Renstra) Tahun 2012–2016 dan Rencana Kerja (Renja) Tahun 2012. Pengukuran pencapaian kinerja bertujuan untuk mendorong instansi pemerintah dalam meningkatkan transparansi, akuntabilitas dan efektifitas dari kebijakan dan program serta dapat menjadi masukan dan umpan balik bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam rangka meningkatkan kinerja instansi pemerintah. Oleh karena itu, substansi penyusunan LAKIP didasarkan pada hasil-hasil capaian indikator kinerja pada masing-masing unit satuan kerja yang ada di lingkungan BNN.

#### a. Maksud dan Tujuan

Maksud penyusunan LAKIP BNN Kota Palopo adalah sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada publik atas pengelolaan anggaran dan pelaksanaan program/kegiatan dalam rangka mencapai visi dan misi BNN Kota Palopo.

Tujuan penyusunan LAKIP adalah untuk menilai dan mengevaluasi pencapaian kinerja kegiatan dan sasaran BNN Kota Palopo. Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan kemudian dirumuskan beberapa rekomendasi. Diharapkan rekomendasi yang dihasilkan dari LAKIP ini dapat menjadi salah satu masukan dalam menetapkan kebijakan dan strategi yang akan datang sehingga dapat meningkatkan kinerja BNN Kota Palopo.

---

<sup>1</sup>Jufri Mustafa, Kasubag Tata Usaha, “*Wawancara*”, Badan Narkotika Nasional Kota Palopo, 28 Januari 2015



b. Kelembagaan

Kelembagaan menjadi faktor penentu dalam mencapai keberhasilan kinerja BNN Kota Palopo. Kelembagaan menyangkut aspek organisasi, sumber daya manusia serta sarana dan prasarana.

1) Struktur Organisasi

Berdasarkan Peraturan Kepala Badan Narkotika Nasional : PER/04/V/2010/BNN tanggal 12 Mei 2010 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Narkotika Nasional Propinsi dan Badan Narkotika Nasional Kabupaten/Kota, BNN Kota Palopo memiliki tugas Menyusun dan melaksanakan kebijakan nasional mengenai pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap Narkotika dan Prekursor Narkotika di wilayah Kota Palopo. BNN Kota Palopo di Pimpin oleh seorang Kepala BNN Kota. Dalam pelaksanaan tugasnya, Kepala BNN Kota Palopo dibantu oleh :

*a) Kasubag TU*

Sub bagian tata usaha dipimpin oleh seorang Kepala Subbagian Tata Usaha yang mempunyai tugas melaksanakan penyusunan rencana program dan anggaran, evaluasi dan penyusunan laporan, serta pelayanan administrasi.

Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud diatas, Subbagian Tata Usaha menyelenggarakan fungsi :

- (1) Penyiapan penyusunan rencana program dan anggaran
- (2) Pelaksanaan urusan tata persuratan dan urusan rumah tangga BNNK Palopo
- (3) Pelaksanaan urusan kepegawaian, keuangan, kearsipan, dokumentasi, dan hubungan mesyarakat

- (4) Penyiapan bahan bantuan hukum dan kerja sama dan
- (5) Evaluasi dan penyusunan laporan.

*b) Kasi Pencegahan*

Seksi Pencegahan dipimpin oleh seorang Kepala Seksi yang mempunyai tugas melakukan penyiapan pelaksanaan kebijakan teknis P4GN di bidang pencegahan dalam wilayah Kota Palopo.

Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud diatas, Seksi Pencegahan menyelenggarakan fungsi :

- (1) Pelaksanaan desiminasi informasi P4GN di bidang pencegahan dalam wilayah Kota Palopo
- (2) Pelaksanaan advokasi P4GN di bidang pencegahan dalam wilayah Kota Palopo

*c) Kasi Pemberdayaan Masyarakat*

Seksi Pemberdayaan Masyarakat dipimpin oleh seorang Kepala Seksi yang mempunyai tugas melakukan penyiapan pelaksanaan kebijakan teknis P4GN di bidang pemberdayaan masyarakat dan rehabilitasi dalam wilayah Kota Palopo.

Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud diatas, Seksi Pemberdayaan Masyarakat menyelenggarakan fungsi :

- (1) Pelaksanaan peran serta masyarakat P4GN di bidang pemberdayaan masyarakat dan rehabilitasi dalam wilayah Kota Palopo
- (2) Pelaksanaan pemberdayaan alternatif P4GN di bidang pemberdayaan masyarakat dalam wilayah Kota Palopo.

*d) Kasi Pemberantasan*

Seksi Pemberantasan dipimpin oleh seorang Kepala Seksi yang mempunyai tugas melaksanakan P4GN di bidang pemberantasan di Kota Palopo.

Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud diatas, Seksi Pemberantasan menyelenggarakan fungsi :

- (1) Pelaksanaan kegiatan intelijen dalam wilayah Kota Palopo
- (2) Pelaksanaan kegiatan pemetaan jaringan peredaran narkoba di kota palopo
- (3) Pengawasan bahan kimia prekursor di Kota Palopo.

## **2. Observasi lapangan**

### **1. Visi**

Dalam rangka memberikan arah pandangan kedepan terkait dengan kinerja dan peranan BNNK Palopo serta untuk memberikan gambaran tentang kondisi masa depan yang ingin diwujudkan oleh BNNK Palopo, maka perlu dirumuskan visi BNNK Palopo yang mencerminkan keadaan yang ingin dicapai pada akhir periode perencanaan. Visi dimaksud juga diperlukan untuk menyatukan persepsi dan fokus arah tindakan dalam pelaksanaan tugas dan fungsi setiap unit kerja dan individu serta sebagai panduan serta acuan dalam menjalankan tugas dan fungsi dalam mencapai sasaran atau target yang ditetapkan.

“Visi BNNK Palopo”

“Menjadi Instansi Vertikal yang profesional dan mampu menggerakkan seluruh komponen masyarakat, Instansi Pemerintah dan Swasta dalam melaksanakan pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba di Kota Palopo”

### **2. Misi**

Sejalan dengan visi BNNK Palopo maka diperlukan rumusan mengenai upaya-upaya yang akan dilaksanakan untuk mewujudkan visi yang mencerminkan apa yang akan dapat dicapai (pada level dampak) dan bagaimana mencapainya dalam periode tertentu, beserta ukuran-ukuran pencapaiannya. Misi yang dirumuskan menggambarkan tindakan atau upaya sesuai dengan tugas dan fungsi BNNK Palopo. Selanjutnya misi diharapkan dapat menjadi pedoman untuk mencapai tujuan, sasaran, strategi, kebijakan dan kegiatan yang akan dilaksanakan oleh BNNK Palopo

“Misi BNNK Palopo”

“Bersama komponen masyarakat, Instansi Pemerintah terkait dan Swasta di Kota Palopo melaksanakan pencegahan, pemberdayaan masyarakat, pemberantasan, rehabilitasi dan kerjasama di bidang pencegahan, pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba, psikotropika, prekursor dan bahan adiktif lainnya.”

### 3. Tujuan

Tujuan merupakan kondisi yang ingin diwujudkan oleh BNNK Palopo pada lima tahun mendatang, dimana tujuan tersebut selaras dengan visi dan misi. Perumusan tujuan menggambarkan hasil-hasil serta manfaat yang akan diberikan oleh BNNK Palopo. Dengan berdasarkan pada hasil analisis lingkungan internal dan eksternal, maka tujuan strategis Badan Narkotika Nasional Kota Palopo dalam rangka mendukung misi nya, maka menetapkan tujuan sebagai berikut :

- a. Peningkatan daya tangkal (imunitas) masyarakat Kota Palopo terhadap bahaya penyalahgunaan narkoba.
- b. Peningkatan peran serta masyarakat Kota Palopo dalam pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba.

- c. Peningkatan angka pemulihan penyalahguna dan/atau pecandu narkoba di Kota Palopo.
- d. Peningkatan pemberantasan sindikat jaringan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba di Kota Palopo.
- e. Peningkatan dukungan manajemen dan pelaksanaan teknis lainnya dalam upaya pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba.

#### 4. Sasaran Strategis

Sasaran strategis Badan Narkotika Nasional Kota Palopo berdasarkan tujuan dalam upaya pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba, antara lain :

- a. Meningkatnya pengetahuan, pemahaman, dan kesadaran siswa, mahasiswa, pekerja, keluarga, dan masyarakat yang rentan/beresiko tinggi terhadap bahaya penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba melalui wahana informasi.
- b. Meningkatnya peranan instansi pemerintah dalam upaya menciptakan dan meningkatkan pengetahuan, pemahaman, kesadaran dan keterampilan pegawai di instansi pemerintah terhadap bahaya penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba.
- c. Meningkatnya peranan instansi swasta dalam upaya menciptakan dan meningkatkan pengetahuan, pemahaman, kesadaran dan keterampilan pekerja instansi swasta terhadap bahaya penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba.
- d. Meningkatnya peranan organisasi/kelompok masyarakat dalam upaya menciptakan dan meningkatkan pengetahuan, pemahaman, kesadaran dan keterampilan pekerja di organisasi/kelompok masyarakat terhadap bahaya penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba.

- e. Terbentuknya kader anti narkoba yang dapat memberikan penyuluhan P4GN di lingkungannya.
- f. Terciptanya lingkungan pendidikan bebas narkoba melalui peran serta lingkungan pendidikan dalam menciptakan lingkungan pendidikan bebas narkoba.
- g. Terciptanya lingkungan kerja bebas narkoba melalui peran serta lingkungan kerja di instansi pemerintah dan swasta dalam menciptakan lingkungan kerja bebas narkoba.
- h. Terlaksananya pendataan Penyalahguna/pecandu narkoba yang mengikuti wajib lapor di daerah.
- i. Meningkatnya pelayanan terapi dan rehabilitasi penyalahguna dan atau pecandu narkoba.
- j. Terungkapnya jaringan sindikat peredaran gelap narkotika dan prekursor narkotika.
- k. Meningkatnya perencanaan, penganggaran, evaluasi dan pelaporan yang terpadu dan berbasis kinerja.
- l. Meningkatnya mutu layanan dukungan manajemen operasional perkantoran.
- m. Tersedianya kendaraan bermotor operasional yang memadai.
- n. Tersedianya perangkat pengolah data dan komunikasi.
- o. Tersedianya peralatan dan fasilitas perkantoran

## 5. Sumber Daya Manusia

Jumlah Sumber Daya Manusia yang Dimiliki Badan Narkotika Nasional Kota Palopo sampai akhir Desember 2014 sebanyak 15 Orang, yang rinciannya dapat dilihat pada Tabel dibawah ini.

**Tabel.4.1**

Jumlah Sumber Daya Manusia BNN Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Jenis Pendidikan	Jumlah	Satuan
1	Strata Dua	0	Orang
2	Strata Satu	10	Orang
3	Diploma III	1	Orang
4	SLTA	4	Orang
	<b>Jumlah</b>	<b>15</b>	<b>Orang</b>

Sumber : *BNN Kota Palopo***Tabel.4.2**

Jumlah Sumber Daya Manusia BNN kota Palopo Berdasarkan Seksi

No	Uraian	Jumlah	Sat.
1	Kepala BNN	1	Orang
2	Tata Usaha	6	Orang
3	Pencegahan	2	Orang
4	Pemberdayaan Masyarakat	2	Orang
5	Pemberantasan	4	Orang
	<b>Jumlah</b>	<b>15</b>	<b>Orang</b>

Sumber : *BNN Kota Palopo***Tabel.4.3**

Jumlah Kebutuhan Tenaga Badan Narkotika Nasional Kota Palopo

NO	URAIAN	STANDAR BNN	SDM YANG DIMILIKI	KEBUTU HAN
1	KEPALA	1	1	0

2	ESELON IV	4	4	0
3	STAF SUBAG TU	14	5	7
4	STAF DAYA MASY	19	1	18
5	STAF PENCEGAHAN	16	1	15
6	STAF PEMBERANTASAN	12	3	9
	JUMLAH	66	15	49

Sumber : *BNN Kota Palopo*

**Tabel.4.4**

Data Base Penyalahguna Narkotika di Kota Palopo

No	Jumlah Penyalahguna	Tahun
1	3 Orang	2013
2	2 Orang	2014

Sumber : *BNN Kota Palopo*

#### 6. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang telah dimiliki oleh BNNK Palopo berupa Gedung Kantor 2 Lantai milik sendiri yang beralamat Jl. Pemuda Raya Kota Palopo. BNNK Palopo juga telah memiliki 2 Unit Kendaraan Operasional roda 4 dan 3 Unit Kendaraan operasional roda 2. Selain itu BNNK Palopo juga telah



memiliki perangkat pengolah data dan komunikasi, dan peralatan dan fasilitas perkantoran lainnya.

## 7. Keuangan

Tahun 2014 BNNK Palopo mengelola DIPA sebesar Rp. 2.628.295.000, yang terdiri dari belanja barang Rp.1.923.680.000 dan Belanja Modal sebesar Rp. 704.615.000.

## **2. Faktor-Faktor Yang Menjadi Penyebab Timbulnya Penyalahgunaan Narkotika Pada Kalangan Remaja Di Kota Palopo**

Sebagian besar remaja menggunakan serta menyalahgunakan narkotika untuk memperoleh kesenangan dan ketenangan, karena hal ini mungkin dipelajari dari teman-teman dekat mereka sendiri yang menyalahgunakan narkotika. Selain itu, banyak sekali diantara mereka yang ingin dianggap sebagai teman yang mempunyai rasa solidaritas yang tinggi, sehingga dengan menggunakan narkotika, mereka beranggapan bahwa mereka juga termasuk dalam sebuah gank.

Pergaulan serta lemahnya pengawasan orang tua terhadap anaknya merupakan salah satu faktor penyebab terjadinya penyalahgunaan narkotika pada kalangan remaja. Kasi Pencegahan Badan Narkotika Nasional (BNN) Kota Palopo. Andi Werru, SH, mengatakan bahwa :

“Jadi hampir sama dengan di atas tadi, itu yang pertanyaan pertama kemudian faktor faktor penyebabnya itu yaa... kurangnya pengawasan orang tua, kemudian pergaulan bebas, merokok, rasa ingin tahu, coba coba, eee... pengetahuannya masih rendah tentang narkoba, kemudian apa dampak dari narkotika yaitu sebagaimana contoh itu, diantara merusak kesehatan, fungsi otak terutama merusak fungsi otak, kemudian dia akan menurunkan tingkat kesehatannya, menurunkan produktivitas SDMnya (Sumber Daya Manusia) dia pada manusia, dampak dari dia adalah bisa menimbulkan kriminalitas, jadi karena otak

sudah rusak itu, bisa kriminalitas yah... dengan demikian imbasnya adalah juga dia akan merusak tatanan masyarakat dan perkembangan ekonomi yah... seperti itu.”<sup>2</sup>

Di samping itu, Kasi Pemberantasan Badan Narkotika Nasional (BNN) Kota Palopo, KOMPOL Suparman, mengatakan bahwa faktor penyebab timbulnya penyalahgunaan narkotika pada kalangan remaja di kota palopo sebagai berikut :

- Faktor coba-coba
- Mengikuti trend dan gaya hidup dan bersenang-senang
- Faktor tempat tinggal/lingkungan.<sup>3</sup>

Hal ini ditambahkan oleh Kasi Pemberdayaan Masyarakat Badan Narkotika Nasional (BNN) Kota Palopo, St. Aisyah Husain, SKM, bahwa :

“Mmm... Faktor yang menjadi penyebab penyalahgunaan narkotika pada kalangan remaja kalo di Kota Palopo itu adalah faktor keluarga biasanya yang tidak harmonis, eee... faktor lingkungan dan faktor diri sendiri. Kalo sedang dampak negatif dari narkotika adalah yang paling utama itu merusak otak, eee... otomatis merubah tingkah laku si pemakai itu sendiri.”<sup>4</sup>

Bahaya penyalahgunaan narkotika yang mempunyai sifat-sifat merugikan antara lain dapat menimbulkan kecanduan yang pada akhirnya menyebabkan kematian karena jika sudah kecanduan maka pemakaian narkotika akan terus meningkat jumlah dosis mengkonsumsinya hingga mencapai tingkat overdosis

---

<sup>2</sup>Andi Werru, Kasi Pencegahan, “*Wawancara*”, Badan Narkotika Nasional Kota Palopo, 29 Januari 2015

<sup>3</sup>Suparman, Kasi Pemberantasan, “*Wawancara*”, Badan Narkotika Nasional Kota Palopo, 27 Januari 2015

<sup>4</sup>St. Aisyah Husain, Kasi Pemberdayaan Masyarakat, “*Wawancara*”, Badan Narkotika Nasional Kota Palopo, 27 Januari 2015

dan hal seperti ini, jika tidak segera mendapatkan pertolongan dapat berakibat fatal yaitu kematian.

Latar belakang mereka menggunakan narkoba bukan hanya satu alasan tetapi ada banyak ragam penyebab mereka menggunakan narkoba, sehingga ini menjadi suatu masalah yang sulit ditanggulangi. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan remaja pengonsumsi narkoba, KJ (nama diinisialkan), bahwa faktor yang menjadi penyebab ia menyalahgunakan narkoba adalah :

“Faktor anu ee... mauka lari dari masalah, mauki lupakan itu masalah. Apalagi narkoba sekarang bebas, mudah juga didapatkan, sama anu juga... faktor ekonomi.”<sup>5</sup>

Kalau penyebabnya Cuma satu faktor saja, hal ini mungkin dapat ditanggulangi tetapi sebaliknya jika penyebabnya lebih dari satu faktor, maka cara menanggulangi semakin sulit dan memerlukan metode yang tepat untuk menghilangkan pengaruh narkoba tersebut. Di samping rasa ingin tahu terhadap narkoba, remaja yang bergaul dengan para pecandu narkoba akan dikatakan penakut atau banci jika tidak menggunakan narkoba. Sehingga hal inilah yang menjadi masalah besar dalam lingkungan remaja itu sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan remaja yang menyalahgunakan narkoba, SI (nama diinisialkan), bahwa faktor yang menjadi penyebab ia menyalahgunakan narkoba adalah:

“Kalo faktor, yah... faktor untuk senang-senangji saya, dengan faktor pekerjaan juga, bagaimana supaya semangat terus kerja... selama ini nyamanji sa rasa pake’ narkoba. Apalagi ditambah dengan miras.”<sup>6</sup>

---

5KJ, Pengguna Narkoba, “Wawancara”, di Palopo tanggal 30 Januari 2015

6SI, Pengguna Narkoba, “Wawancara”, di Palopo tanggal 30 Januari 2015

Di samping itu, berdasarkan hasil wawancara penulis dengan remaja yang menyalahgunakan narkotika, SD (nama diinisialkan), bahwa faktor yang menjadi penyebab ia menyalahgunakan narkotika adalah :

“Faktor keluarga, kurang kasih sayang, di tambah lagi pengawasannya orang tuaku, tidak ada sama sekali sibuk sekali dengan kerjanya..”<sup>7</sup>

Salah satu penyebab keinginan menggunakan narkotika adalah keinginan untuk coba-coba, hal ini merupakan bukti bahwa orang itu tidak tahu apa-apa karena mereka tidak mempunyai pengetahuan tentang dampak buruk narkotika. Sehingga mereka terjerumus ke dalam lembah hitam tersebut yang akibatnya merugikan dirinya sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan remaja yang menyalahgunakan narkotika, AP (nama diinisialkan), bahwa faktor yang menjadi penyebab ia menyalahgunakan narkotika adalah : “Faktor coba-coba, karena penasaranku coba.”<sup>8</sup>

Buat para pecandu narkotika, kalian harus menanamkan kesadaran dan mengetahui betul dampak narkotika yang ditimbulkannya. Tingkat keparahan tiap pecandu memang berbeda-beda, tapi kalau disiplin dan berhasrat hidup lebih lama, yakin dan pasti hal itu akan berbuah positif.

Disiplin menjadi hal yang penting, dengan kata lain usaha untuk menghentikan ketergantungan harus dimulai dari diri sendiri. Peran orang terdekat ataupun keluarga itu hanya hal sekunder dengan memberikan sebuah kasih sayang. Kebahagiaan hidup sejati dapat tercapai jika kita pintar membedakan mana yang baik dan mana yang buruk.

---

<sup>7</sup>SD, Pengguna Narkotika, “*Wawancara*”, di Palopo tanggal 30 Januari 2015

<sup>8</sup>AP, Pengguna Narkotika, “*Wawancara*”, di Palopo tanggal 30 Januari 2015

Seharusnya semua pihak harus berkontribusi menanggulangi maraknya kasus penyalahgunaan narkoba di Indonesia ini pada umumnya dan di Kota Palopo pada khususnya. Persatuan berbagai pihak dalam melawan narkoba memang sangat dibutuhkan. Mulai dari tatanan personal, sosial hingga institusional. Di samping itu, diperlukan juga sebuah keseriusan dalam penanganan ini, sehingga tidak berkesan setengah-setengah karena narkoba di Kota Palopo telah menjadi ancaman serius bagi masa depan Kota Palopo itu sendiri.

Adapun yang penulis dapat simpulkan adalah bahwa ada 3 faktor yang kemudian menjadi penyebab terjadinya penyalahgunaan narkoba pada kalangan remaja di Kota Palopo adalah sebagai berikut :

#### 1. Faktor diri

- a. Keingintahuan yang besar untuk mencoba, tanpa sadar atau berfikir panjang tentang akibatnya di kemudian hari
  - b. Keinginan untuk mencoba-coba karena penasaran
  - c. Keinginan untuk bersenang-senang
  - d. Lari dari masalah, kebosanan atau kegetiran hidup
  - e. Mengidap kecanduan merokok dan minuman keras
  - f. Karena ingin menghibur diri dan menikmati hidup sepuas-puasnya
  - g. Ketidaktahuan tentang dampak negatif penyalahgunaan narkoba

#### 2. Faktor Lingkungan

- a. Keluarga bermasalah atau broken home
- b. Ayah, ibu atau keduanya atau saudara menjadi pengguna atau penyalahguna atau bahkan pengedar gelap narkoba

- c. Lingkungan pergaulan atau komunitas yang salah satu atau beberapa atau bahkan semua anggotanya menjadi penyalahguna bahkan pengedar gelap narkoba
  - d. Sering berkunjung ke tempat hiburan
  - e. Orang tua/keluarga yang tanpa pengawasan
  - f. Lingkungan social yang penuh persaingan
  - g. Kemiskinan, pengangguran, putus sekolah dan keterlantaran
- 3. Faktor komunikasi, teknologi dan informasi
  - a. Narkoba semakin mudah didapat dan dibeli
  - b. Harga narkoba semakin murah dan mudah dijangkau
  - c. Narkoba semakin beragam dalam jenis, cara pemakaiannya dan bentuk kemasan
  - d. Diperkirakan masih banyak laboratorium gelap narkoba yang masih belum terungkap
  - e. Semakin mudahnya akses internet yang memberikan informasi pembuatan narkoba
    - f. Bisnis narkoba yang menjanjikan keuntungan yang besar
  - g. Perdagangan narkoba dikendalikan oleh sindikat yang kuat dan profesional

Mengonsumsi narkoba akan mempengaruhi fungsi-fungsi vital organ tubuh, yaitu jantung, peredaran darah, pernapasan, dan terutama pada kerja otak (susunan syaraf pusat). Hal ini akan menyebabkan kerja otak berubah (bisa meningkat atau menurun).

Menggunakan narkoba dengan cara ditelan, dimakan akan masuk ke lambung kemudian zat-zat akan diserap masuk sampai ke pembuluh darah. Menggunakan narkoba dengan cara dihisap, maka zat-zat akan diserap masuk ke dalam pembuluh darah lewat saluran hidung dan sampai ke paru-paru. Sedangkan

menggunakan narkotika dengan cara disuntikkan, maka zat-zat tersebut akan langsung masuk ke aliran darah dan selanjutnya darah membawa zat itu ke otak.

### **3. Hambatan Dan Upaya Yang Dilakukan Untuk Mengatasi Penyalahgunaan Narkotika Pada Kalangan Remaja Di Kota Palopo**

Menurut Kasi Pencegahan BNN Kota Palopo, Andi Werru, SH, dalam menangani masalah penyalahgunaan narkotika pada kalangan remaja di kota palopo khususnya, masih ada beberapa hambatan yang menyebabkan kurang efektifnya upaya yang dilakukan. Adapun hambatan itu menurut dia bahwa :

“Yaa salah satunya adalah mmm... masih kurangnya minat remaja yaa... untuk mengetahui dampak negatif narkoba. Kemudian masih rendahnya lembaga pendidikan menerapkan pola hidup sehat tanpa narkoba melalui penguatan kurikulum muatan lokal, ini juga memang karena di... saya tidak tahu kalo misalnya di sekolah itu sudah ada ini materi muatan lokal yah tentang bahaya narkoba. Saya belum lihat seperti itu, tapi mudah mudahan kita bisa dorong nanti. Karena begini, BNN juga sudah... ada kemarin kesepakatan itu antara BNN Provinsi dengan Dinas Pendidikan itu agar di dimasukkan muatan materi anu, materi bahaya narkoba dii...”<sup>9</sup>

Di samping itu, Kasi Pemberantasan Badan Narkotika Nasional (BNN) Kota Palopo, KOMPOL Suparman, berpendapat bahwa hambatan BNN kota palopo dalam menanggulangi penyalahgunaan narkotika pada kalangan remaja yaitu dibutuhkan kerja sama yang baik antar orang tua pemerintah secara bersama-sama dalam memerangi penyalahgunaan narkotika khususnya di kota palopo karna lembaga BNN kota palopo tidak mampu berbuat jika tidak ada kepedulian dari orang tua maupun pemerintah setempat.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup>Andi Werru, Kasi Pencegahan, “*Wawancara*”, Badan Narkotika Nasional Kota Palopo, 29 Januari 2015

Hal ini ditambahkan oleh Kasi Pemberdayaan Masyarakat Badan Narkotika Nasional (BNN) Kota Palopo, St. Aisyah Husain, SKM, bahwa :

“Iya... eee.. yang kami rasa itu masih kurangnya kepedulian dan kerjasama masyarakat ataupun instansi dalam hal ini yang pemerin pemkot punya, maupun yang vertikal, eee... dalam melaksanakan program P4GN di Palopo.”<sup>11</sup>

Adapun 5 upaya/solusi yang kemudian dilakukan dalam menangani masalah penyalahgunaan narkotika pada kalangan remaja di kota palopo adalah :

#### 1. Upaya Promotif

Promotif atau program pembinaan merupakan program yang ditujukan kepada masyarakat yang belum memakai narkotika, aatau bahkan belum mengenal narkotika. Prinsipnya adalah dengan meningkatkan peranan atau kegiatan agar kelompok ini secara nyata lebih sejahtera sehingga tidak pernah berfikir untuk memperleh kebahagaiaan semu dengan narkotika.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Kasi Pencegahan Badan Narkotika Nasional (BNN) Kota Palopo, Andi Werru, SH, bahwa :

“Kalo untuk yang promotifnya disini adalah yaitu bagaimana BNN menanggulangi penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja khususnya di kalangan remaja Cuma dengan mengadakan program pelatihan yah.. dialog yah.. kemudian dibentuk kader anti narkoba pada setiap lembaga yah.. baik di lembaga tinggi maupun di ee... dimana yah... rumah.”<sup>12</sup>

Upaya ini pada umumnya mencegah terjadinya penyalahgunaan narkotika melalui sebuah pembinaan sehingga tidak timbul sebuah keinginan untuk

---

<sup>10</sup>Suparman, Kasi Pemberantasan, “*Wawancara*”, Badan Narkotika Nasional Kota Palopo, 27 Januari 2015

<sup>11</sup>St. Aisyah Husain, Kasi Pemberdayaan Masyarakat, “*Wawancara*”, Badan Narkotika Nasional Kota Palopo, 27 Januari 2015

<sup>12</sup>Andi Werru, Kasi Pencegahan, “*Wawancara*”, Badan Narkotika Nasional Kota Palopo, 29 Januari 2015



menggunakan serta menyalahgunakan narkoba. Maka dari itu pengetahuan tentang bahaya narkoba itu harus sering diberikan secara berkala terhadap pemuda/pelajar. Hal ini harus dilakukan bersama instansi terkait dalam pembinaan itu sendiri.

Masyarakat harus ikut serta membantu secara proaktif. Sayangnya, petunjuk dan peran serta masyarakat ini sangat kurang, sehingga peran serta masyarakat menjadi tidak optimal. Seharusnya instansi terkait membuat petunjuk praktis yang dapat digunakan oleh masyarakat untuk berpartisipasi dalam mengawasi peredaran narkoba.

## 2. Upaya Preventif

Preventif atau program pencegahan merupakan program yang ditujukan kepada masyarakat sehat yang belum mengenal narkoba agar mengetahui seluk beluk narkoba sehingga tidak tertarik untuk menyalahgunakannya. Program ini juga efektif jika dibantu oleh instansi dan institusi lain, termasuk lembaga profesional terkait, lembaga swadaya masyarakat, perkumpulan, ormas dan lain-lain.

Kampanye anti penyalahgunaan narkoba merupakan program pemberian informasi satu arah dari pembicara kepada pendengar tentang bahaya pemakaian narkoba. Kampanye bersifat memberi informasi satu arah tanpa tanya jawab. Biasanya hanya memberikan garis besar, dangkal dan umum. Informasi disampaikan oleh tokoh masyarakat, bukan oleh tenaga profesional. Tokoh tersebut bisa ulama, pejabat, seniman dan sebagainya.

Kampanye anti penyalahgunaan narkoba dapat juga dilakukan melalui pemasangan spanduk, poster, brosur dan baliho. Misi yang disampaikan adalah

pesan untuk melawan penyalahgunaan narkoba, tanpa penjelasan yang mendalam atau ilmiah tentang narkoba.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Kasi Pencegahan Badan Narkotika Nasional (BNN) Kota Palopo, Andi Werru, SH, bahwa :

“Kemudian upaya preventifnya, upaya preventifnya disini adalah dengan mengadakan program kampanye yah... anti penyalahgunaan narkoba yah... misalnya dengan pemasangan spanduk, baliho yah... sticker bahaya narkoba, kemudian penyuluhan dan konseling.”<sup>13</sup>

Penyuluhan seluk beluk narkoba berbeda dengan kampanye yang sifatnya monolog, penyuluhan bersifat dialog dengan tanya jawab. Bentuk penyuluhan dapat berupa seminar, ceramah, dan lain-lain. Tujuannya adalah untuk mendalam berbagai masalah tentang narkoba sehingga masyarakat benar-benar tahu dan karenanya tidak tertarik untuk menyalahgunakan narkoba. Pada penyuluhan ada dialog atau tanya jawab tentang narkoba lebih mendalam.

Materi dalam upaya ini disampaikan oleh tenaga profesional seperti dokter, psikolog, polisi, ahli hukum, sosiolog sesuai dengan tema penyuluhan. Penyuluhan tentang narkoba ditinjau lebih mendalam dari masing-masing aspek sehingga lebih menarik daripada kampanye.

Untuk dapat menanggulangi masalah narkoba secara lebih efektif di dalam sebuah kelompok masyarakat terbatas tertentu, dilakukan pendidikan dan pelatihan dengan mengambil peserta dari kelompok itu sendiri. Pada upaya ini, pengenalan materi narkoba lebih mendalam lagi, dan latihan menolong penderita. Upaya ini dilakukan di sekolah, kampus atau kantor dalam waktu beberapa hari. Program ini melibatkan beberapa orang narasumber dan pelatih, yaitu tenaga profesional sesuai dengan programnya.

---

<sup>13</sup>Andi Werru, Kasi Pencegahan, "Wawancara", Badan Narkotika Nasional Kota Palopo, 29 Januari 2015

Pengawasan dan pengendalian adalah program preventif yang menjadi tugas aparat terkait, seperti polisi, departemen kesehatan, balai pengawasan obat dan makanan (BPOM), imigrasi, bea cukai, Kejaksaan, pengadilan dan sebagainya. Tujuannya adalah agar narkoba dan bahan baku pembuatannya tidak beredar sembarangan. Karena keterbatasan jumlah dan kemampuan petugas, program ini belum berjalan optimal.

Dengan adanya upaya preventif ini diharapkan dapat menghilangkan atau setidaknya mengurangi apa yang menjadi sebab terjadinya penyalahgunaan narkoba tersebut. Keterbukaan orang tua terhadap anaknya atau masyarakat dengan warganya adalah salah satu usaha yang harus juga dilakukan, sehingga jika terjadi penyimpangan dari norma-norma yang berlaku di dalam masyarakat dapat segera diperbaiki tanpa menunggu adanya korban yang lebih banyak lagi.

### 3. Upaya Kuratif

Kuratif atau program pengobatan merupakan program yang ditujukan kepada pemakai narkoba. Tujuannya adalah mengobati ketergantungan dan menyembuhkan penyakit sebagai akibat dari pemakaian narkoba, sekaligus menghentikan pemakaian narkoba. Tidak sembarang orang boleh mengobati pemakai narkoba. Pemakai narkoba sering diikuti oleh masuknya penyakit-penyakit berbahaya serta gangguan mental dan moral. Pengobatannya harus dilakukan oleh dokter yang mempelajari narkoba secara khusus.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Kasi Pencegahan Badan Narkoba Nasional (BNN) Kota Palopo, Andi Werru, SH, bahwa :

“Kemudian untuk upaya kuratifnya, adalah dengan mengadakan program pengobatan yah... ini ini yang apa ini yang khusus para

pemakai itu, itu melalui eee.. apa eee... detoksifikasi tapi itu di lembaga rehabilitasi yah... yang direhabilitasi yah.. seperti itu.”<sup>14</sup>

Pengobatan terhadap pemakai narkoba tidak sederhana, tetapi sangat kompleks dan berbiaya mahal. Selain itu, kesembuhannya pun merupakan tanda tanya besar. Keberhasilan penghentian penyalahgunaan narkoba bergantung pada :

- a. Jenis narkoba yang disalahgunakan
- b. Kurun waktu penyalahgunaan
- c. Besar dosis narkoba yang disalahgunakan
- d. Sikap atau kesadaran penderita
- e. Sikap keluarga penderita
- f. Hubungan penderita dengan sindikat pengedar

Tidak semua penyalahgunaan narkoba berhasil dihentikan. Pemakaian narkoba tertentu dapat dihentikan. Namun penyembuhan penyakit HIV/AIDS, hepatitis B/C, tidak mungkin. Oleh karena itu, jangan sampai mencoba atau mulai menggunakannya. Pencegahan lebih penting daripada pengobatan.

#### 4. Upaya Rehabilitatif

Rehabilitatif atau rehabilitasi adalah upaya pemulihan kesehatan dan raga yang ditujukan kepada pemakai narkoba yang sudah menjalani program kuratif. Tujuannya agar ia tidak memakai lagi dan bebas dari penyakit ikutan yang disebabkan oleh bekas pemakain narkoba.

---

<sup>14</sup>Andi Werru, Kasi Pencegahan, "Wawancara", Badan Narkotika Nasional Kota Palopo, 29 Januari 2015

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Kasi Pencegahan Badan Narkotika Nasional (BNN) Kota Palopo, Andi Werru, SH, bahwa :

“Kemudian rehabilitatif, kita udah bentuk sebenarnya, rehabilitatif itu bagaimana memulihkan kondisi seseorang yah.. dari ketergantungan, ada 2 itu, adanya rehabilitasi medis dan rehabilitasi sosial. Kalo rehabilitasi medis itu adalah bertujuan untuk menghilangkan rasa kecanduan yah, sedangkan rehabilitasi sosial di sini adalah bertujuan untuk mengembalikan seseorang itu yah...eehmm, menjadi apa yah... kembali ke dalam kondisi semula yah... artinya anak tidak akan mengalami gangguan yah... gangguan jiwa. Rehabilitasi sosial ini merupakan usaha lanjutan dari rehabilitasi medis. Anak yang menjadi mengalami ketergantungan itu biasanya tidak mempunyai rasa percaya diri. Sehingga untuk mengembalikan rasa kepercayaan diri itu, maka dilakukan upaya rehabilitasi sosial. Ini di lembaga rehabilitasi yah... di makassar di jalan tupai itu, jadi dia tidak hanya medisnya saja tapi sosialnya juga. Untuk beradaptasi dengan lingkungannya yah... yah agar nanti setelah dia kembali itu, tidak akan mengalami perasaan yang malu, kemudian tidak di anggap sebagai musuh atau sebagai orang jahat. Seperti itu yah...”<sup>15</sup>

Rehabilitasi medis dan rehabilitasi sosial ini pada umumnya ingin membebaskan korban dari pengaruh ketergantungan terhadap narkoba dan pengaruh gangguan penyakit lain agar mampu berfungsi secara normal. Sebagai lanjutan dari rehabilitasi tersebut maka untuk mengatasi permasalahan tersebut serta untuk menuntaskan penanganan terhadap para korban penyalahgunaan narkoba maka solusi yang kemudian dilakukan adalah pemberian berupa bimbingan fisik dan psikis, spritual, emosional dan bimbingan sosial. Dengan demikian mereka mampu melaksanakan fungsi dan peran sosialnya secara baik dalam masyarakat.

Itulah sebabnya mengapa pengobatan narkoba tanpa melalui tahapan upaya pemulihan (rehabilitasi) tidak bermanfaat. Setelah sembuh, masih banyak masalah lain yang akan timbul. Semua dampak negatif tersebut sangat sulit

---

<sup>15</sup>Andi Werru, Kasi Pencegahan, “Wawancara”, Badan Narkotika Nasional Kota Palopo, 29 Januari 2015

diatasi. Karenanya, banyak pemakai narkoba yang ketika sudah sadar malah mengalami putus asa, kemudian bunuh diri. Cara bunuh diri pemakai narkoba yang terbanyak adalah dengan menyuntik dirinya sendiri dengan narkoba dengan dosis berlebihan sehingga mengalami overdosis. Penyebab upaya bunuh diri terbanyak diakibatkan rasa putus asa karena mengetahui dirinya mengidap HIV/AIDS atau jengkel tidak dapat lepas dari narkoba.

Banyak masyarakat yang membuka usaha rehabilitasi bagi penderita dan memberikan bimbingan hidup berupa praktik keagamaan dan kegiatan-kegiatan produktif, seperti olahraga, kesenian, pertanian, perbengkelan, perdagangan dan lain-lain. Usaha ini sangat baik karena kemampuan pemerintah untuk melakukannya sangat terbatas.

Ada berbagai cara pemulihan. Namun keberhasilan upaya ini sangat bergantung pada :

- a. Profesionalisme lembaga rehabilitasi (SDM, sarana dan prasarana) yang menangani
- b. Kesadaran dan kesungguhan penderita
- c. Dukungan atau kerjasama antara penderita, lembaga dan keluarga penderita.

Masalah yang paling mendasar dan sulit dalam penanganan narkoba adalah mencegah datangnya kambuh setelah penderita selesai menjalani pengobatan (detoksifikasi). Kambuh disebabkan oleh perasaan rindu dan keinginan yang kuat akibat salah satu sifat narkoba, yaitu habitual. Salah satu cara yang dianggap efektif untuk mencegah datangnya kambuh saat ini adalah dengan rehabilitasi fisik dan mental.

Sementara untuk pemakai shabu, ekstasi dan sebagainya, rehabilitasi sering berhasil dengan baik. Ada yang dapat sembuh 100%. Pemakai heroin (putaw)

jarang yang berhasil sembuh. Sebagian besar, gagal. Pemakai putaw yang dapat berhenti total sangat langka sehingga boleh dikatakan mukjizat.

### 5. Upaya Represif

Program represif adalah program penindakan terhadap produsen, bandar, pengedar dan pemakai berdasar hukum. Program ini merupakan program instansi pemerintah yang berkewajiban mengawasi dan mengendalikan produksi maupun distribusi semua zat yang tergolong narkoba. Penanggulangan represif ini dilakukan oleh satuan narkoba dengan melakukan penyelidikan sampai pengadilan.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Kasi Pencegahan Badan Narkoba Nasional (BNN) Kota Palopo, Andi Werru, SH, bahwa :

“Upaya represifnya disini yah... kalo disini represifnya itu melalui jalur hukum yah... artinya bahwa mmm... ada pemutusan hubungan suplai dan teman yah... menyuplai yang menyuplai disini adalah dari eee... si bandar atau pengedar yah... yah... disini bagaimana cara memutuskan mata rantai itu, mata rantai, mata rantai antara si pemakai dengan si pengedar bandar yah... mata rantai ini, jadi bandar jadi bagaimana bandarnya itu di... di apa... di putuskan itu supaya eee... barang ini tidak sampai ke tangan pemakai yah... dibutuhkan juga upaya daripada LSM, kemudian lembaga masyarakat lainnya untuk mengambil eee... bagian dalam rangka membantu... eee... membantu apa... menanggulangi bahaya narkoba itu sehingga hasil yang dicapai itu bisa bersama-sama lakukan dan hasilnya bisa efektif yah.”<sup>16</sup>

Upaya tersebut diatas merupakan sebuah upaya yang tak dapat diabaikan, mengingat upaya tersebut adalah upaya yang sangat efektif demi terwujudnya masyarakat kota palopo yang bebas dari penyalahgunaan narkoba dan peredaran gelap narkoba oleh karena itu Badan Narkoba Nasional (BNN) Kota Palopo

---

<sup>16</sup>Andi Werru, Kasi Pencegahan, "Wawancara", Badan Narkoba Nasional Kota Palopo, 29 Januari 2015

lebih kepada pencegahan, penegakan hukum, rehabilitasi dan Pemberdayaan masyarakat.

Masyarakat diminta untuk berpartisipasi, paling tidak melaporkan jika mengetahui adanya kegiatan yang dicurigai terkait dengan penyalahgunaan, peredaran ataupun produksi narkoba. Untuk memudahkan partisipasi masyarakat, seharusnya aparat terkait dengan penyalhgunaan narkoba memasang sebuah pengumuman yang berisi ajakan kepada masyarakat untuk menghindari narkoba. Peringatan dan pengumuman tersebut hendaknya dipasang di tempat-tempat strategis yang rawan penyalahgunaan narkoba. Dengan cara itu, kita telah proaktif memberdayakan masyarakat.



## **B. Pembahasan**

Dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti telah diketahui bahwa lokasi penelitian bertempat di Badan Narkotika Nasional kota Palopo Jl. Pemuda Raya No. 102 kelurahan takkalala kecamatan wara selatan kota Palopo. Masalah penyalahgunaan narkotika pada kalangan remaja di kota palopo menunjukkan adanya beberapa faktor yang kemudian menjadi penyebab timbulnya penyalahgunaan narkotika pada kalangan remaja terkhususnya di kota Palopo.

Maka dari itu, di bawah ini penulis akan menguraikan beberapa faktor yang kemudian menjadi penyebab timbulnya penyalahgunaan narkotika pada kalangan remaja terkhususnya di kota Palopo yaitu sebagai berikut :

### **a. Faktor diri**

- 1) Keingintahuan yang besar untuk mencoba, tanpa sadar atau berfikir panjang tentang akibatnya di kemudian hari
- 2) Keinginan untuk mencoba-coba karena penasaran
- 3) Keinginan untuk bersenang-senang
- 4) Lari dari masalah, kebosanan atau kegetiran hidup
- 5) Mengidap kecanduan merokok dan minuman keras
- 6) Karena ingin menghibur diri dan menikmati hidup sepuas-puasnya
- 7) Ketidaktahuan tentang dampak negatif penyalahgunaan narkotika

### **b. Faktor Lingkungan**

- 1) Keluarga bermasalah atau broken home
- 2) Ayah, ibu atau keduanya atau saudara menjadi pengguna atau penyalahguna atau bahkan pengedar gelap narkotika
- 3) Lingkungan pergaulan atau komunitas yang salah satu atau beberapa atau bahkan semua anggotanya menjadi penyalahguna bahkan pengedar gelap narkotika
- 4) Sering berkunjung ke tempat hiburan

- 5) Orang tua/keluarga yang tanpa pengawasan
- 6) Lingkungan social yang penuh persaingan
- 7) Kemiskinan, pengangguran, putus sekolah dan keterlantaran

c. Faktor ketersediaan narkoba

- 1) Narkoba semakin mudah didapat dan dibeli
- 2) Harga narkoba semakin murah dan mudah dijangkau
- 3) Narkoba semakin beragam dalam jenis, cara pemakaiannya dan bentuk kemasan
- 4) Diperkirakan masih banyak laboratorium gelap narkoba yang masih belum terungkap
- 5) Semakin mudahnya akses internet yang memberikan informasi pembuatan narkoba
- 6) Bisnis narkoba yang menjanjikan keuntungan yang besar
- 7) Perdagangan narkoba dikendalikan oleh sindikat yang kuat dan profesional.

Dalam penanganan masalah penyalahgunaan narkoba ini pastinya ada hambatan yang kemudian dirasakan oleh para pegawai Badan Narkoba Nasional kota Palopo. Hambatan inilah yang kemudian menjadi kurang efektifnya capaian dalam mewujudkan program P4GN (Pemberantasan, Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba) Badan narkoba nasional kota Palopo. Hambatan itu diantaranya sebagai berikut :

- 1) Masih kurangnya minat remaja untuk mengetahui dampak narkoba itu sendiri
- 2) Masih rendahnya lembaga pendidikan menerapkan pola hidup sehat tanpa narkoba
- 3) Masih kurangnya rasa kepedulian dan kerjasama masyarakat serta instansi pemerintah dalam memberantas peredaran gelap narkoba.
- 4) Kurangnya kerja sama antara orang tua dan pemerintah dalam memerangi penyalahgunaan narkoba di kota Palopo.

Di samping itu, karena masalah penyalahgunaan narkoba bisa masuk dalam bidang apapun, baik itu sosial, politik, ekonomi. Maka dibutuhkan juga upaya upaya yang memang dapat mencegah berkembangnya peredaran gelap narkoba. Oleh karena itu, penulis akan menguraikan dan menjelaskan beberapa upaya upaya yang kemudian dilakukan oleh Badan Narkotika Nasional kota Palopo dalam memerangi penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba.

### 1. Upaya Promotif

Upaya promotif ini merupakan upaya yang ditujukan kepada masyarakat yang belum pernah memakai narkoba atau bahkan belum mengenal dengan narkoba. Upaya ini pada umumnya mencegah terjadinya penyalahgunaan narkoba melalui sebuah pembinaan sehingga tidak timbul sebuah keinginan untuk menggunakan dan meyalahgunakan narkoba. Program yang kemudian dilakukan oleh Badan Narkotika Nasional kota Palopo untuk upaya promotif adalah dengan mengadakan program pelatihan, dialog, pembentukan kader anti narkoba pada setiap lembaga.

### 2. Upaya Preventif

Upaya preventif ini merupakan upaya yang ditujukan kepada masyarakat sehat yang belum mengenal narkoba agar mengetahui seluk beluk narkoba sehingga tidak tertarik untuk menggunakannya. Upaya ini juga efektif jika dibantu oleh instansi dan institusi lain termasuk lembaga swadaya masyarakat, ormas dan lain sebagainya. Program yang kemudian dilakukan oleh Badan Narkotika Nasional kota Palopo untuk upaya preventif disini adalah dengan mengadakan program kampanye anti penyalahgunaan narkoba, pemasangan spanduk, baliho, sticker bahaya narkoba dan penyuluhan serta konseling.

### 3. Upaya Kuratif

Upaya kuratif ini merupakan upaya yang ditujukan kepada pemakai narkoba. Tujuannya adalah mengobati ketergantungan dan menyembuhkan penyakit sebagai akibat dari pemakaian narkoba, sekaligus menghentikan pemakaian narkoba. Tidak sembarang orang boleh mengobati pemakai narkoba, karena pemakai narkoba sering diikuti oleh masuknya penyakit-penyakit berbahaya serta gangguan mental dan moral sehingga pengobatannya harus dilakukan oleh dokter yang mempelajari narkoba secara khusus. Program yang kemudian dilakukan oleh Badan Narkotika Nasional kota Palopo untuk upaya kuratif disini adalah dengan mengadakan program pengobatan khusus buat para pemakai dan penyalahguna.

#### 4. Upaya Rehabilitatif

Upaya rehabilitatif ini merupakan upaya pemulihan kesehatan yang ditujukan kepada pemakai narkoba yang sudah menjalani program kuratif. Tujuannya adalah agar ia tidak memakai lagi dan bebas dari penyakit. Masalah yang paling mendasar dan sulit dalam penanganan narkoba adalah mencegah datangnya kambuh setelah penderita selesai menjalani pengobatan (detoksifikasi). Kambuh tersebut disebabkan oleh perasaan rindu dan keinginan yang kuat akibat salah satu sifat narkoba, yaitu habitual. Satu-satunya cara yang dianggap efektif adalah dengan rehabilitasi.

Program yang kemudian dilakukan oleh Badan Narkotika Nasional kota Palopo untuk upaya rehabilitatif disini adalah dengan mengadakan program rehabilitasi khusus buat para pemakai dan penyalahguna narkoba. Dalam program rehabilitasi yang kemudian dilakukan oleh Badan Narkotika Nasional kota Palopo, mereka membagi 2 bentuk rehabilitasi yaitu rehabilitasi medis dan rehabilitasi sosial. Rehabilitasi medis bertujuan untuk menghilangkan rasa kecanduan sedangkan rehabilitasi sosial bertujuan untuk mengembalikan

seseorang kembali ke dalam kondisi yang semula. Rehabilitasi sosial ini merupakan usaha lanjutan dari rehabilitasi medis. Anak yang mengalami ketergantungan itu biasanya tidak mempunyai rasa percaya diri sehingga untuk mengembalikan rasa percaya diri tersebut maka dilakukanlah upaya rehabilitasi sosial ini.

#### 5. Upaya Represif

Upaya represif ini merupakan upaya penindakan terhadap produsen, bandar, pengedar dan pemakai berdasarkan hukum yang berlaku. Upaya ini dilakukan oleh satuan narkotika dengan melakukan penyelidikan sampai ke pengadilan. Untuk upaya ini Badan Narkotika Nasional kota Palopo hanya melakukan koordinasi dengan lembaga lembaga yang memang berkaitan dengan penegakan hukum, misalnya kepolisian, LSM dan lembaga masyarakat lainnya.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari penjelasan dari beberapa bab-bab yang ada di atas, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Ada 3 faktor yang kemudian menjadi penyebab timbulnya penyalahgunaan narkotika pada kalangan remaja dikota palopo :
  - a. Faktor diri sendiri
  - b. Faktor lingkungan
  - c. Faktor komunikasi, teknologi dan informasi
2. Secara textual Islam tidak menyatakan bahwa narkotika itu hukumnya haram, akan tetapi melihat daripada segi dampak negatif penyalahgunaannya sangat membahayakan, lebih banyak mudharatnya daripada manfaatnya, maka Islam memutuskan bahwa narkotika itu hukumnya haram. Dalam Islam narkotika ini sering disebut juga "*Hasyisyi*". Dalam kitab "*Hisyayatul As Syariah*" karangan Ibnu Taimiah disebutkan bahwa "*Hasyisyi itu hukumnya haram dan orang yang meminumnya dikenakan hukuman sebagaimana orang meminum khamr.*" Sehingga dalam pandangan Islam cara penanggulangan penyalahgunaan narkoba adalah :
  - a. Pendidikan agama sejak dini di lingkungan keluarga
  - b. Pendidikan agama di sekolah / kampus
  - c. Pendidikan agama di masyarakat

3. Hambatan yang dialami Badan Narkotika Nasional (BNN) Kota Palopo dalam menanggulangi penyalahgunaan narkotika pada kalangan remaja di kota palopo adalah sebagai berikut :
  - a. Masih kurangnya minat remaja untuk mengetahui dampak negative penyalahgunaan narkotika
  - b. Masih rendahnya lembaga pendidikan menerapkan pola hidup sehat tanpa narkotika melalui penguatan kurikulum
  - c. Di butuhkan kerja sama yang baik antar orang tua, pemerintah secara bersama-sama dalam memerangi penyalahgunaan narkotika pada kalangan remaja khususnya di Kota Palopo karena lembaga BNN Kota Palopo tidak mampu berbuat jika tidak ada kepedulian dari orang tua maupun pemerintah setempat
  - d. Masih kurangnya kepedulian dan kerja sama masyarakat/instansi (pemkot) dalam melaksanakan program pencegahan, pemberantasan, penyalahgunaan dan peredaran gelap narkotika P4GN di Kota Palopo
  
4. Upaya Badan Narkotika Nasional (BNN) Kota Palopo dalam menanggulangi penyalahgunaan narkotika pada kalangan remaja di kota palopo adalah sebagai berikut :
  - a. Upaya promotif
 

Upaya promotif (pembinaan) adalah pembinaan yang dilakukan kepada masyarakat yang belm memakai narkotika atau bahkan belum mengenal narkotika. Prinsipnya adalah dengan meningkatkan peranan atau kegiatan agar kelompok ini secara nyata lebih sejahtera sehingga tidak pernah berfikir untuk memperoleh kebahagiaan semua dengan memakai narkotika.

b. Upaya preventif

Preventif atau program pencegahan merupakan program yang ditujukan kepada masyarakat sehat yang belum mengenal narkoba agar mengetahui seluk beluk narkoba sehingga tidak tertarik untuk menyalahgunakannya. Program ini juga efektif jika dibantu oleh instansi dan institusi lain, termasuk lembaga profesional terkait, lembaga swadaya masyarakat, perkumpulan, ormas dan lain-lain.

c. Upaya kuratif

Kuratif atau program pengobatan merupakan program yang ditujukan kepada pemakai narkoba. Tujuannya adalah mengobati ketergantungan dan menyembuhkan penyakit sebagai akibat dari pemakaian narkoba, sekaligus menghentikan pemakaian narkoba. Tidak sembarang orang boleh mengobati pemakai narkoba. Pemakai narkoba sering diikuti oleh masuknya penyakit-penyakit berbahaya serta gangguan mental dan moral. Pengobatannya harus dilakukan oleh dokter yang mempelajari narkoba secara khusus. Pengobatan terhadap pemakai narkoba sangat rumit dan membutuhkan kesabaran luar biasa dari dokter, keluarga, dan penderita. Inilah sebabnya mengapa pengobatan pemakai narkoba memerlukan biaya besar tetapi hasilnya banyak yang gagal. Kunci sukses pengobatan adalah kerja sama yang baik antara dokter, keluarga dan penderita.

d. Upaya Rehabilitatif

Rehabilitatif atau rehabilitasi adalah upaya pemulihan kesehatan dan raga yang ditujukan kepada pemakai narkoba yang sudah menjalani program kuratif. Tujuannya agar ia tidak memakai lagi dan bebas dari penyakit ikutan yang disebabkan oleh bekas pemakain narkoba. Upaya ini merupakan pemberian konseling terhadap remaja yang mengkonsumsi sampai menyalahgunakan



narkotika. Upaya rehabilitatif ini merupakan upaya pemulihan kesehatan fisik dan psikis yang ditujukan kepada pemakai narkotika yang sudah mengalami program kuratif.

e. Upaya represif

Program represif adalah program penindakan terhadap produsen, bandar, pengedar dan pemakai berdasar hukum. Program ini merupakan program instansi pemerintah yang berkewajiban mengawasi dan mengendalikan produksi maupun distribusi semua zat yang tergolong narkotika. Penanggulangan represif ini dilakukan oleh satuan narkotika dengan melakukan penyelidikan sampai pengadilan.

## **B. Saran dan Tindak Lanjut**

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan dan atas dasar kesimpulan tersebut diatas maka penulis mengemukakan saran-saran sebagai berikut :

1. Harapan dan dukungan dari seluruh elemen masyarakat Kota Palopo dalam mendukung program Badan Narkotika Nasional (BNN) Kota Palopo yaitu bebas dari P4GN ( Pemberantasan, Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkotika ) di wilayah Kota Palopo.
2. Penulis berharap pembaca tidak hanya membaca ini sebagai sebuah tulisan tetapi jadikanlah ini sebagai sebuah referensi untuk melahirkan sebuah pemikiran baru untuk mampu bergerak dan berjuang sesuai kehendak Allah dalam menanggulangi penyalahgunaan narkotika pada kalangan remaja
3. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah referensi buat perguruan tinggi yang ada di kota palopo untuk mengambil kebijakan dan melaksanakan serta

menyukseskan program P4GN ( Pemberantasan, Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkotika ) di wilayah Kota Palopo.

4. Tulisan ini masih mempunyai banyak kekurangan maka dari itu penulis berharap adanya saran yang membangun dari tulisan ini dan jadikanlah sebagai bahan evaluasi dari tulisan ini.
5. Kerja sama antara semua pihak baik itu orang tua, masyarakat dan pemuka agama, serta petugas haruslah lebih ditingkatkan lagi agar usaha dalam mengatasi masalah narkoba lebih efektif.
6. Lingkungan masyarakat hendaklah dapat menerima mereka yang telah sembuh dari ketergantungan narkoba seperti anggota masyarakat lainnya.
7. Kita sebagai mahasiswa/ remaja harus berfikir positif tentang narkoba jangan sesekali berhubungan dengan narkoba karena kita akan menyesal.
8. Kita juga harus ikut berpartisipasi dengan pemerintah dalam memerangi bahaya narkoba.

Demikianlah saran-saran yang dapat penulis kemukakan, kiranya dapat bermanfaat dalam menanggulangi penyalahgunaan narkoba pada kalangan remaja di kota palopo.

### ***Daftar Pustaka***

Ahmad Amrullah. *Dakwah Dan Perubahan Sosial*. Yogyakarta: PLP2M, 1983.

Ali Bassam Abdullah bin Abdurrahman. *Syarah Hadits Pilihan Bukhari-Muslim*. Jakarta: Darul-Falah, 2002.

Ali Mohammad Dkk. *Psikologi Remaja*. Cetakan Ke 8; Jakarta: Bumi Aksara, 2012.

Amin Samsul Munir. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Amzah, 2009.

AP. Pengguna Narkotika. "Wawancara" 30 Januari 2015.

Badan Narkotika Nasional. *Petunjuk Teknis Advokasi Bidang Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Bagi Masyarakat Umum*. Jakarta Timur: BNN RI, 2012.

Dirdjosisworo Soedjono. *Kriminologi*. Bandung: Bunga Rampai, 1985.

Dirdjosisworo Soedjono. *Narkotika dan Remaja*. Bandung: Alumni, 1989.

Haryanto. *Dampak Penyalahgunaan Narkoba*. <http://belajarpsikologi.com/dampak-penyalahgunaan-narkoba/>.(diakses tanggal 5 Mei 2015)

Husain St. Aisyah. Kasi Pemberdayaan Masyarakat Badan Narkotika Nasional Kota Palopo, 27 Januari 2015.

KJ. Pengguna Narkotika. "Wawancara" 30 Januari 2015.

Kusmiyati. <http://health.liputan6.com/read/688614/berbagai-perilaku-kenakalan-remaja-yang-mengkhawatirkan>.(diakses tanggal 2 april 2015)

Lie. <http://evotama.blogspot.com/2014/10/kliping-kenakalan-remaja.html>.(diakses tanggal 2 April 2015)

Mochamadrizal19. “Akibat Penggunaan Narkoba”.  
<https://mochamadrizal19.wordpress.com/akibat-penggunaan-narkoba/>.(diakses tanggal 3 Mei 2015)

News Liputan6, <http://news.liputan6.com/read/475553/kaleidoskop-6-catatan-kriminal-2012>.(diakses tanggal 2 april 2015)

Poewardaminto. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1985.

Prastowo Andi. *Menguasai Teknik-Teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Diva Press, 2010.

Raharjo Satjipto. *Masalah Penegakan Hukum Suatu Tinjauan Sosiologis*. Bandung: Sinar Baru, 1983.

Said Hudri. *Macam Macam Teknik Pengambilan Sample*.  
<http://expresisastra.blogspot.com/2013/11/macam-macam-teknik-pengambilan-sampel.html>. (dikases tanggal 19 April 2015)

Said Muhazzab. *Pedoman Karya Tulis Ilmiah*. Stain Palopo, 2012.

Sasangka Hari. *Narkotika & Psikotropika Dalam Hukum Pidana*. Bandung: Mandar Maju, 2003.

Sawerigading News. <http://sawerigadingnews.com/bnn-palopo-korban-pengguna-narkotika-rehabilitasi-solusi-tepat/>.(diakses tanggal 16 Januari 2015)

SD. Pengguna Narkotika. “Wawancara” 30 Januari 2015.

SI. Pengguna Narkotika. “Wawancara” 30 Januari 2015.

Suparman. Kasi Pemberantasan Badan Narkotika Nasional Kota Palopo, 27 Januari 2015.

Suryantoro Darwis. *Pandangan Islam Tentang Penyalahgunaan NAPZA Dan Cara Menanggulangnya*.  
<https://suryantara.wordpress.com/2007/12/02/pandangan-islam-tentang-penyalahgunaan-napza-dan-cara-menanggulangnya/>. (diakses tanggal 5 November 2014)

Tribun Timur News,  
<http://makassar.tribunnews.com/2013/11/01/waspada-kasus-narkoba-meningkat-di-palopo>. (diakses tanggal 16 Januari 2015)

Trismiyati Yohannetta. *Penanggulangan Penyalahgunaan Narkotika Di Kalangan Remaja Dan Hubungannya Dengan Pendidikan Di Kotamadya Yogyakarta*. Skripsi, 1986.

Undang-Undang Narkotika & Psikotropika. Jakarta: Sinar Grafika, 2003.

Werru Andi. Kasi Pencegahan Badan Narkotika Nasional Kota Palopo, 29 Januari 2015.

WS Sarlito. *Psikologi Remaja*. Edisi Revisi. Cetakan Ke 15; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.



## RIWAYAT HIDUP



**Nama** : Muhammad Ibnu  
**JenisKelamin** : Laki-laki  
**TempatTanggalLahir** : Makassar, 20 November 1992  
**Anak** : Ke 1 dari 2 Bersaudara  
**Bangsa** : Luwu  
**Agama** : Islam  
**Status** : Belum menikah  
**Alamat** :- Jl. Datuk Sulaiman No.31, Kota Palopo  
- Kelurahan Pontap, Kec. Luwu Timur, Prov. Sul-Sel.

**No. Hp. & Email** : Hp. 082 344 409 992  
Email; [ibnualquttu@yahoo.com](mailto:ibnualquttu@yahoo.com)

### A. Identitas Orang Tua

- 1 Ayah  
Nama : Drs. Hasir Sonda, M.Hum  
Pekerjaan : Wiraswasta
- 2 Ibu  
Nama : Setti Talib, SE  
Pekerjaan : Ketua RT

### B. Riwayat Pendidikan

- 1 Tamat TK/RA (Raudhatul Athfal) IAIN Alauddin Ujung Pandang Tahun 1998.
- 2 Tamat SD Negeri Mangasa Kecamatan Somba Opu Tahun 2004.
- 3 Tamat SMP Negeri 7 Palopo Tahun 2007.
- 4 Tamat SMA Negeri 5 Palopo Tahun 2010.
- 5 Melanjutkan Pendidikan di IAIN Palopo Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Prodi Bimbingan Konseling Islam Tahun 2015.